

**IMPLEMENTASI NILAI PENDIDIKAN KARAKTER
DALAM PEMBELAJARAN KITAB *AL AKHLAK LIL BANIN* JILID II
MADRASAH DINIYAH PONDOK PESANTREN SYAMSUTH THOLIBIN
PAKUNIRAN KABUPATEN BONDOWOSO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh :

MILA
NIM: T20171058

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2021**

**IMPLEMENTASI NILAI PENDIDIKAN KARAKTER
DALAM PEMBELAJARAN KITAB *AL AKHLAK LIL BANIN* JILID II
MADRASAH DINIYAH PONDOK PESANTREN SYAMSUTH THOLIBIN
PAKUNIRAN KABUPATEN BONDOWOSO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

MILA
NIM: T2017105

Disetujui Pembimbing



Nuruddin, M.Pd.I
NIP.19790304 200710 1 002

IAIN JEMBER

IMPLEMENTASI NILAI PENDIDIKAN KARAKTER
DALAM PEMBELAJARAN KITAB *AL AKHLAK LIL BANIN* JILID II
MADRASAH DINIYAH PONDOK PESANTREN SYAMSUTH THOLIBIN
PAKUNIRAN KABUPATEN BONDOWOSO

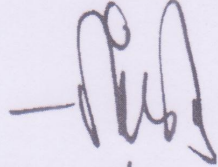
SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari: Kamis
Tanggal: 17 Juni 2021

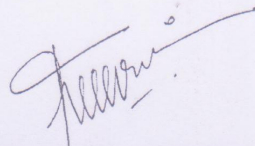
Tim Penguji

Ketua



Drs. H.D. Fajar Ahwa, M.Pd.I
NIP. 19871120 2019 03 2006

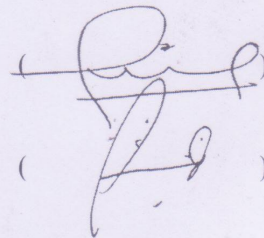
Sekretaris



Rafiatul Hasanah, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19650221 1991 03 1003

Anggota:

1. Dr.H. Sukarno, M.Si.
2. Nuruddin, M.Pd.I



Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Rizki Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 19640511 1999 03 2001

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ

الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.¹



¹ Al-qur'an dan terjemah, (Bandung: Jabel Mushaf Al-azhar, 2010),421.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahillobbil ‘alamin...

Rasa syukur kepada Allah SWT, atas segala Rahmat-nya, sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir dengan segala kekurangan saya. Terimakasih kepada engkau yang telah memberikan jalan kemudahan serta telah menghadirkan orang-orang yang selalu membantu, memberi motivasi, semangat dan doa kepada saya. Sesungguhnya karena-Mu lah mereka ada, karena-Mu lah tugas akhir ini dapat terselesaikan.

Dengan penuh syukur dan doa skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta Ibu Titin dan Alm. Bapak Sunardi yang selama ini memberikan saya kekuatan dan dukungan dengan penuh do'a yang tak pernah putus hingga bisa ketahap ini adalah berkat doanya.
2. Ayah sambung saya bapak Rizki dan seluruh keluarga besar yang telah mendukung saya, mendampingi saya serta mendo'akan saya sehingga tugas akhir ini selesai.

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT karena dengan rahmat, karunia serta taufik dan hidayah-Nya kepada kita, sehingga kita dapat menjalankan aktivitas sehari-hari khususnya dalam melaksanakan penelitian dan dapat menyelesaikan skripsi sebagai tugas akhir dengan baik.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang-benderang yakni ad-dinul Islam.

Penyusunan skripsi ini yang tentu tidak lepas dari dukungan dan bantuan beberapa pihak-pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung, khususnya kepada yang kami hormati :

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM selaku Rektor IAIN Jember yang memberikan fasilitas dan pelayanan serta dukungan yang baik kepada semua mahasiswa termasuk peneliti.
2. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberikan persetujuan dalam skripsi ini.
3. Drs. H. D. Fajar Ahwa, M. Pd.I. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah melancarkan proses persetujuan dalam skripsi.

4. Bapak Nuruddin, M. Pd.I selaku dosen pembimbing yang telah senantiasa membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Drs. H. Ainur Rafik, M.Ag selaku dosen pembimbing akademik yang telah senantiasa memberikan motivasi dari awal semester hingga saat ini
6. KH. Mahfudz Fuadi selaku pengasuh pondok pesantren Syamsuth Tholibin Pakuniran Kabupaten Bondowoso yang telah memberikan izin dan kesempatan melaksanakan penelitian.
7. Segenap pengurus dan ustad-ustadzah pondok pesantren Syamsuth Tholibin Pakuniran Kabupaten Bondowosoyang telah membantu penulis dalam melaksanakan penelitian.
8. Bapak dan Ibu dosen Program Studi pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan banyak ilmu kepada penulis.
9. Teman-teman seperjuangan kelas A2 PAI yang telah membantu dan memberikan semangat serta memberi motivasi untuk dapat menyelesaikan tugas akhir ini.

Dengan demikian, semoga segala bantuan yang telah diberikan dari beberapa pihak pada kami, menjadi amal sholeh. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi para pembaca umumnya. *Amin Ya Robbal 'Alamin.*

Jember, 29 Juni 2021

Penulis

ABSTRAK

Mila, 2021: *Implementasi Nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Kitab Al Akhlak Lil Banin Jilid II Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Syamsuth Tholibin Pakuniran Kabupaten Bondowoso*

Kata Kunci: Implementasi, Nilai Pendidikan karakter, Pembelajaran Kitab *Al Akhlak Lil Banin* Jilid II

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya krisis moralitas yang sedang terjadi, banyak sikap perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai pancasila dan nilai-nilai keagamaan. Oleh karena itu perlu adanya pendidikan karakter sebagai salah satu solusi untuk dapat membentuk watak yang baik, salah satunya melalui pengintegrasian nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran. Pondok pesantren Syamsuth Tholibin menerapkan nilai karakter dalam pembelajaran kitab *al akhlak lil banin* jilid II sebagai pembentukan karakter sehingga dapat diimplementasikan di kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini fokus pada maksud dan tujuan 1) Bagaimana implementasi nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran kitab *al akhlak lil banin* jilid II madrasah diniyah pondok pesantren syamsuth tholibin pakuniran kabupaten bondowoso? 2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran kitab *al akhlak lil banin* jilid II Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Syamsuth Tholibin Pakuniran Kabupaten Bondowoso?

Tujuan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dengan model interaktif Miles dan Huberman dengan langkah-langkah: 1) Kondensasi data, 2) penyajian data dan, 3) penarikan kesimpulan. Metode keabsahan data yang diperoleh peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini: 1) implementasi nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran kitab *al akhlak lil banin* jilid II Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Syamsuth Tholibin Pakuniran Kabupaten Bondowoso, yaitu nilai karakter keagamaan yang diterapkan di dalam pembelajaran berupa penyampaian materi, pemahaman materi, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, membaca nadhom aqidatul awam dan membaca tashrifan sebelum proses pembelajaran. Sedangkan penerapan nilai pendidikan karakter di luar pembelajaran sebagai bentuk pengembangan karakter dan pengaplikasian dalam kehidupan sehari-hari baik berhubungan dengan Tuhan maupun hubungan dengan orang lain yang terdiri dari: karakter kepada orang tua, guru, dan sesama santri berupa pembiasaan dan keteladanan, 2) faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran kitab *Al akhlak Lil banin* jilid II adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi adat atau kebiasaan santri dan kemauan santri untuk dapat berubah. Sedangkan Faktor eksternal meliputi orangtua, pendidikan dan lingkungan pesantren melalui peraturan dan tata tertib diantaranya: wajib piket kebersihan dan kedisiplinan dalam kegiatan pesantren.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Penelitian.....	9
F. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Kajian Teori	17
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	40

B. Lokasi Penelitian.....	40
C. Subyek Penelitian.....	41
D. Tekhnik Pengumpulan Data.....	42
E. Analisis Data.....	44
F. Keabsahan Data.....	46
G. Tahap Penelitian.....	47
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA	
A. Gambar Obyek Penelitian.....	48
B. Penyajian Data dan Analisis.....	55
C. Pembahasan Temuan.....	70
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	80
B. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA.....	82
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

IAIN JEMBER

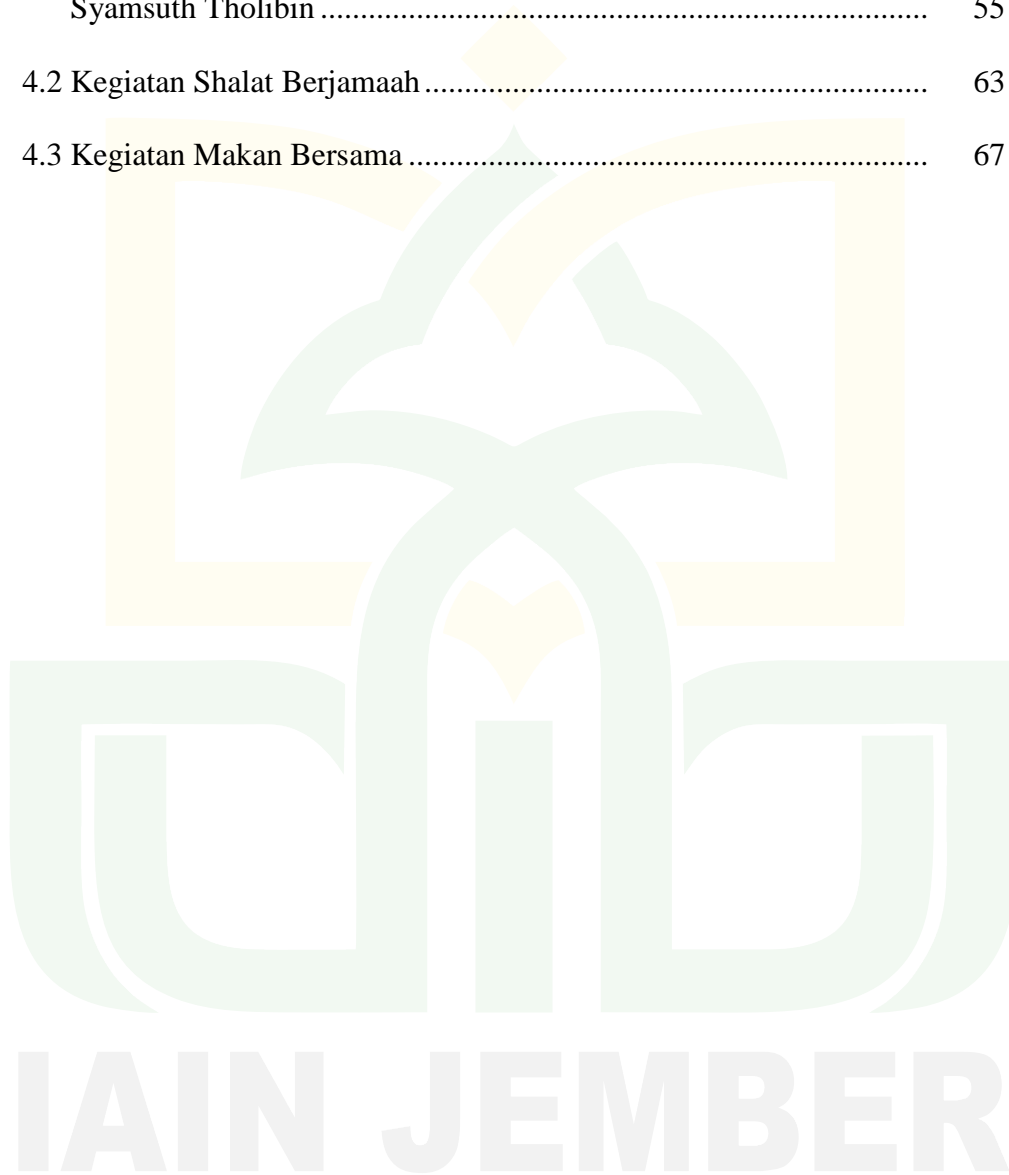
DAFTAR TABEL

No. Uraian	Hal
2.1 Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan peneliti.....	15
2.2 Nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa	20
4.1 Jumlah ustad-ustadzah pondok pesantren Syamsuth Tholibin.....	56
4.2 Sarana prasarana madrasah diniyah pondok pesantren Syamsuth Tholibin	57
4.3 Jadwal kegiatan pondok pesantren Syamsuth Tholibin	57
4.4 Jadwal pelajaran madrasah diniyah.....	58
4.5 Temuan hasil penelitian	73



DAFTAR GAMBAR

No. Uraian	Hal
4.1 Struktur organisasi Madrasah Diniyah Pondok Pesantren	
Syamsuth Tholibin	55
4.2 Kegiatan Shalat Berjamaah	63
4.3 Kegiatan Makan Bersama	67



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan karakter saat ini menjadi semakin mendesak untuk diterapkan di dalam lembaga pendidikan formal maupun non formal, melihat berbagai macam perilaku yang non-edukatif yang telah terjadi di lembaga pendidikan. Krisis moralitas merupakan persoalan serius yang sedang terjadi, banyak sikap perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan nilai-nilai keagamaan, sehingga pendidikan karakter menjadi solusi utama untuk dapat membentuk watak yang baik dan pengembangan dalam kemampuan yang berorientasi pada tercapainya cita-cita bangsa.

Hal tersebut juga sesuai dengan hasil riset dari Maidiantius Tanyid dalam jurnalnya menyimpulkan bahwa ada kesenjangan yang terjadi antara penanaman nilai-nilai yang baik dan benar di sekolah pada proses pendidikan namun di masyarakat sebagai tempat mempraktikkan pendidikan tidak memberikan nilai-nilai etika yang benar yang mengakibatkan adanya krisis moral dalam dunia pendidikan.¹

Pendidikan karakter merupakan proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, rasa, dan karsa. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai

¹ Maidiantius Tanyid, Etika Dalam Pendidikan: *Kajian Etis Tentang Krisis Moral Berdampak Pada Pendidikan*, (Jurnal Jaffray, Vol. 12, No.2.2014).

pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.²

Pendidikan karakter sangat penting ditanamkan kepada peserta didik disemua jenjang pendidikan, karena dengan mempunyai karakter peserta didik akan mempunyai pegangan hidup dalam menjalankan semua tugas-tugasnya. Dalam hal ini pentingnya pendidikan karakter terdapat di dalam Perpres RI nomor 87 tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), yaitu:

Penguatan Pendidikan Karakter yang selanjutnya disingkat PPK adalah gerakan pend di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).³

Pendidikan karakter harus ditanamkan sejak kecil dan melalui proses yang disesuaikan dalam tahapan perkembangan anak. Pembentukan karakter anak dibutuhkan kesabaran dan ketekunan bagi pendidik.⁴

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang berada di lingkungan masyarakat Indonesia dengan model pembinaan yang serasi dengan pendidikan nilai, baik nilai agama maupun nilai-nilai luhur bangsa. Pesantren menjadi sebuah lembaga yang sangat efektif dalam membentuk karakter (akhlak) peserta didik.⁵

² Tutuk Ningsih, *Implementasi Pendidikan Karakter*, (Stain Press Purwokerto, 2015), 12.

³ Perpres RI Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)

⁴ Hilda Ainissyifa, *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam*, (Jurnal Pendidikan Universitas Garut, Vol.08. No.01.2014), ISSN: 19070-932X, 3.

⁵ Fifi Nofiaturrehman, *Metode Pendidikan Karakter Di Pesantren*, (Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol.XI.No.2 Desember 2014), 203.

Pesantren sebagai lembaga pendidikan islam yang memberi pengajaran agama islam. Tujuannya tidak semata-mata memperkaya pikiran santri dengan teks-teks dan penjelasan-penjelasan yang islami, tetapi untuk meningkatkan moral, melatih dan mempertinggi semangat, menghargai nilai-nilai spiritual dan kemanusiaan.

Sebagaimana yang tertuang dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II Pasal III, yang merupakan tujuan utama pendidikan pesantren.

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁶

Atas dasar keunggulan inilah pesantren berbeda dengan lembaga pendidikan lainnya, pesantren sebagai tempat mempelajari dan megamalkan ajaran islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari. Sebagaimana firman Allah dalam al-Qur'an surat Al-ahzab ayat 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.⁷

⁶ Tim Permata Press, Undang-undang SISDIKNAS & PP No 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan PP No 19 Tahun 2005 Tentang Standar Pendidikan Nasional, Permata Pres, 4.

⁷ Al-qur'an dan terjemah, (Bandung: Jabal Mushaf Al-azhar, 2010),421.

Ayat tersebut mengisyaratkan bahwa manusia hidup di dunia harus memiliki akhlak yang mulia, karena akhlak yang mulia akan menentukan kemuliaan dan kejayaan seseorang. Salah satu lembaga pendidikan yang dianggap konsisten dan kontinu serta lembaga yang paling tepat dalam pembinaan akhlak yang mulia ada lembaga pondok pesantren.⁸

Madrasah diniyah merupakan pendidikan non formal yang mengajarkan tentang nilai-nilai ke-islaman yang diterapkan dalam pembelajaran kitab pilihan. Keberadaan madrasah diniyah dimasyarakat masih cukup banyak dijumpai di daerah-daerah terutama di dalam pondok pesantren, karena madrasah diniyah memiliki peran penting dalam mendidik masyarakat generasi muda dalam hal menanamkan nilai-nilai moral dan keagamaan sejak dini.⁹ Dari sekian banyak kitab akhlak, *kitab Al Akhlak Lil Banin* merupakan kitab yang sering digunakan untuk membentuk akhlak santri di beberapa pondok pesantren di Indonesia.

Pondok pesantren Syamsuth Tholibin Pakuniran Kabupaten Bondowoso salah satu pondok pesantren yang menerapkan pendidikan karakter melalui pembelajaran *Kitab Al Akhlak Lil Banin* yang terkemas dalam bentuk kegiatan madrasah diniyah. Pondok pesantren ini lebih mengutamakan akhlak dalam bidang apapun. Mewujudkan santri beriman, bertaqwa, berilmu,

⁸ Nuryanto, *Eksistensi Pendidikan Pondok Pesantren Terhadap Perubahan Akhlak Santri*, (Jurnal Tarbiyah, Volume 10, No. 2 Juli-2013), 60.

⁹ Zulfa Hanum Alf Syahr, *Membentuk Madrasah Diniyah Sebagai Alternatif Lembaga Pendidikan Elite Muslim Bagi Masyarakat*, (Jurnal Intizar, Vol.22, No.2,2016), 395.

dan *berakhlakul karimah* adalah visi yang selalu diusung untuk tugas mulia dalam mendidik santri menjadi lebih baik..

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti bahwasannya pondok pesantren ini menerapkan pendidikan karakter melalui pembelajaran *Kitab Al Akhlak Lil Banin* yang terkemas dalam bentuk kegiatan madrasah diniyah.¹⁰ Madrasah diniyah pondok pesantren Syamsuth Tholibin ini berbeda dengan madrasah diniyah yang ada di pondok lainnya, kegiatan ini salah satu kegiatan sebagai perwujudan dari visi dan misi dalam mencapai tujuan, selain itu kegiatan ini juga sangat terstruktur dan bekerjasama dengan walisantri sebagai dukungan dan evaluasi dari kegiatan ini. *Kitab Al Akhlak Lil banin* Sebagai acuan pembelajaran, sekaligus pembentukan karakter kepada santri yang diaktualisasikan kedalam kegiatan-kegiatan pesantren dan diaplikasikan kedalam kehidupan sehari-hari sebagai hasil belajar selain itu kegiatan ini juga memiliki evaluasi pengembangan diri yang terdiri dari penilaian terhadap karakter santri, diantaranya absensi kehadiran, absensi shalat berjamaah, dan evaluasi terhadap kognitif santri melalui ujian yang dilaksanakan selama dua kali selama satu tahun dan evaluasi dari walisantri. Setiap walisantri wajib melaporkan karakter setiap anaknya, untuk mengetahui ada perubahan atau tidak dalam membentuk karakter santri melalui pembelajaran *kitab al akhlak lil banin*.

Madrasah diniyah ini juga terdapat empat kelas dan *kitab al akhlak lil banin* terdapat empat Jilid. Hal ini Penerapan pembelajaran *kitab al akhlak lil*

¹⁰ Observasi Di Pondok Pesantren Syamsuth Tholibin, 10 September 2020

banin sesuai dengan tingkatan kelas masing-masing. Sedangkan peneliti hanya memfokuskan pada kelas II Madrasah diniyah, karena kelas II terdapat pembelajaran *kitab al akhlak lil banin jilid II ini* yang mencakup segala aspek, yaitu bagaimana kewajiban kepada Allah (religius), kewajiban pada orangtua, kewajiban pada guru, dan kewajiban pada sesama.

Kitab al akhlak lil banin merupakan karya Syekh Umar bin Ahmad Baradja, kitab ini menjelaskan tentang beberapa akhlak yang harus dilakukan dan juga di tinggalkan oleh seorang anak. Pembentukan akhlak dalam kitab ini tidak hanya sebatas perilaku islami saja, tetapi juga penguatan ibadah yang perlu dilakukan.

Berdasarkan uraian singkat yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti hal tersebut secara mendalam dan menyeluruh tentang pelaksanaan nilai-nilai pendidikan karakter yang di implementasikan kedalam pembelajaran *kitab al akhlak lil banin jilid II* di Pondok Pesantren Syamsuth Tholibin. Dengan demikian peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran *Kitab Al Akhlak Lil Banin Jilid II* Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Syamsuth Tholibin Pakuniran Kabupaten Bondowoso.”**

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana implementasi nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran *kitab al akhlak lil banin jilid II* madrasah diniyah pondok pesantren Syamsuth Tholibin Pakuniran Kabupaten Bondowoso?

2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran *kitab al akhlak lil banin jilid II* madrasah diniyah pondok pesantren Syamsuth Tholibin Pakuniran Kabupaten Bondowoso?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk dapat mendeskripsikan implementasi nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran *kitab al akhlak lil banin jilid II* madrasah diniyah pondok pesantren Syamsuth Tholibin Pakuniran Kabupaten Bondowoso
2. Untuk dapat mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran *kitab al akhlak lil banin jilid II* madrasah diniyah pondok pesantren Syamsuth Tholibin Pakuniran Kabupaten Bondowoso

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini, baik secara teoritis maupun secara praktis adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pendidik untuk meningkatkan implementasi nilai pendidikan karakter pada dalam pembelajaran *kitab al akhlak lil banin jilid II* di Pondok Pesantren Syamsuth Tholibin.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan pengalaman dan pengembangan pemikiran, bahwasanya nilai pendidikan karakter sangat penting untuk diterapkan, sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari

b. Bagi IAIN Jember

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi positif dan dapat menjadi pengetahuan yang lebih bermanfaat, dan semoga penelitian ini dapat menambah referensi untuk penelitian selanjutnya yang lebih berkembang dan mendalam.

c. Bagi Pondok Pesantren Syamsuth Tholibin

Penelitian ini diharapkan dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan implementasi nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran *kitab al akhlak lil banin* jilid II Dan menetapkan kebijakan dalam mengembangkannya untuk meningkatkan kualitas output khususnya dalam aspek spiritualnya.

d. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman serta dijadikan sebagai rekomendasi untuk kebijakan dan diaplikasikan pada masyarakat.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah mencakup tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti dalam judul. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.

1. Implementasi

implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu system. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.

2. Nilai Pendidikan Karakter

Nilai adalah kualitas hal yang menjadikan hal itu dapat disukai, diinginkan, berguna, dihargai dan dapat menjadi kepentingan. Nilai merupakan dasar acuan motivasi dalam bertingkah laku di kehidupan sehari-hari. Sedangkan pendidikan karakter merupakan pembentukan kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang. Pendidikan karakter dalam konteks pendidikan di Indonesia adalah pendidikan nilai, yakni pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia.

3. Pembelajaran Kitab *Al Akhlak Lil Banin* Jilid II

Pembelajaran adalah suatu proses interaksi yang dilakukan oleh peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang menyeluruh, sebagai hasil dari interaksi individu itu dengan lingkungannya.

Sedangkan kitab kitab *al akhlak lil banin* jilid II merupakan kitab karya Syaikh Umar Bin Ahmad Al baradja. Kitab ini menjelaskan tentang pemikirannya berupa nasihat-nasihat terhadap siswa dalam mewujudkan *akhlak al karimah* yang sempurna, baik itu berhubungan dengan Tuhan Sang Pencipta maupun dengan makhluk.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Adapun sistematika pembahasannya meliputi:

Bab satu, Pendahuluan. Bab ini membahas tentang latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan..

Bab kedua, kajian kepustakaan. Bab ini membahas tentang penelitian terdahulu yang membahas penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa orang, yang serupa dengan penelitian yang akan dilakukan. Dan kajian teori dijadikan landasan dalam melakukan penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian.

Bab ketiga, metode penelitian. Bab ini membahas tentang metode penelitian, yang didalamnya terdapat pendekatan dan jenis penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data dan teknik keabsahan data serta tahap-tahap penelitian.

Bab keempat, penyajian data. Bab ini membahas tentang gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan.

Bab kelima, penutup. Berisi tentang kesimpulan dan semua pembahasan yang telah diuraikan serta sasaran-sasaran untuk pihak tertentu.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, peneliti tidak mengesampingkan penelitian sebelumnya yang telah melakukan penelitian yang sama. Tujuannya adalah untuk menguji adanya relevansi dan perbedaan penelitian yang telah dilakukan. Adapun beberapa kajian penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dan perbedaan dengan kajian yang hendak dikembangkan oleh peneliti, yaitu:

1. Skripsi yang ditulis oleh Nur Wachid, 2019, (UIN Walisongo Semarang).
“Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Semarang Tahun Pelajaran 2018/2019”. Penelitian menggunakan jenis penelitian *field research*, dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan keabsahan datanya menggunakan triangulasi.

Adapun hasil dari penelitian ini adalah 1) perencanaan Implementasi nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan agama islam tersebut melalui penyusunan RPP secara sistematis dan sistematis, utuh dan menyeluruh. 2) pelaksanaan nilai pendidikan karakter pada pembelajaran agama islam adalah melalui kegiatan di dalam pembelajaran dan di luar pembelajaran (ekstrakurikuler). Nilai pendidikan karakter yang dikembangkan secara umum tidak difokuskan. 3) evaluasi

nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan agama islam dilakukan agar peserta didik dapat berkarakter dengan baik sesuai dengan perencanaan yang dimuat di dalam RPP masing-masing guru mata pelajaran.

Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif dan membahas tentang nilai-nilai karakter. Sedangkan perbedaannya yaitu peneliti terdahulu memfokuskan nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.¹¹

2. Skripsi yang ditulis oleh Febta Khoriatul Rahma, 2018,(IAIN Metro), “ Implementasi Pendidikan Karakter pada Santri di Pondok Pesantren Darul ‘Amal Mulyojati 16B Metro Barat”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah model Milles dan Huberman sedangkan keabsahan datanya menggunakan Triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi tehnik.

Adapun hasil penelitian ini adalah 1) implemementasi pendidikan karakter santri terhadap Tuhan, yaitu iman dan taqwa dengan melaksanakan shalat berjamaah lima waktu 2) implemementasi pendidikan karakter santri terhadap diri sendiri yaitu kedisiplinan melalui pengembangan diri dan tata tertib pondok pesantren, kesabaran dalam belajar. 3) metode implementasi nilai karakter dengan Tuhan dan diri

¹¹ Nur Wachid, *Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Agama Islam Di SMA Negeri 1 Semarang Tahun Pelajaran 2018/2019*, (Skripsi, UIN Walisongo, 2019).

sendiri yaitu menggunakan metode keteladanan dengan memberikan contoh hal-hal baik seperti cara bercakap, cara berperilaku terhadap sesama, mengucapkan salam ketika bertemu orang.

Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang Implementasi nilai pendidikan karakter dan sama-sama menggunakan metode kualitatif dengan penelitian kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaannya adalah skripsi terdahulu memfokuskan bagaimana nilai karakter di pondok pesantren dan bagaimana metode yang dilakukan untuk melaksanakan nilai karakter pada santri pondok pesantren Darul 'Amal Mulyojati.¹²

3. Skripsi yang ditulis oleh Nur Azizah, 2015, (UIN Walisongo Semarang), "Penanamannilai –Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sma Negeri 1 Weleri Kendaltahun Pelajaran 2015/2016." Penelitian ini menggunakan menggunakan jenis penelitian lapangan, dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan keabsahan datanya menggunakan triangulasi.

Adapun hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut : 1) Pendidikan karakter tersebut terdapat di dalam pembelajaran yang disusun dengan Kegiatan awal, , kegiatan Inti dan Kegiatan akhir. 2) faktor Pendidikan Karakter tersebut adalah Pendidik ahli dan profesional, yang

¹² Febta Khoriatul Rahma, *Implementasi Pendidikan Karakter Pada Santri Di Pondok Pesantren Darul 'Amal Mulyojati 16B Metro Barat*, (Skripsi. IAIN Metro 2018).

telah menempuh pendidikan Agama Islam, sarana dan prasarana yang memadai dan menunjang pembelajaran, tersedianya media pembelajaran yang baik, kondisi anak yang semangat, antusias dan siap belajar.¹³

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Peneliti

No	Nama, Judul, Tahun	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Nur Wachid, Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Semarang Tahun Pelajaran 2018/2019	<ol style="list-style-type: none"> Perencanaan implementasi nilai pendidikan karakter tersebut disusun di dalam silabus dan Rpp yang dikembangkan dalam pertemuan pembelajaran di kelas dalam pembinaan karakter Pelaksanaan pendidikan karakter tersebut dilakukan di dalam pembelajaran yang dilakukan dengan tatap muka. Sedangkan di luar pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam belajar. Hambatan pendidikan tersebut terdapat kendala kontradiksi dengan 	<ol style="list-style-type: none"> Sama-sama menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif sama-sama membahas tentang Nilai-nilai Pendidikan karakter 	<ol style="list-style-type: none"> Penelitian terdahulu memfokuskan nilai-nilai pendidikan karakter di dalam pembelajaran pendidikan agama islam Lokasi penelitian dahulu di SMA Negeri 1 Semarang

¹³ Nur Azizah, *Penanamannilai –Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islamdi Sma Negeri 1 Weleri Kendaltahun Pelajaran 2015/2016*, (Skripsi: UIN Walisongo Semarang, 2 01).

		lingkungan dan keluarga, pro dan kontra antara tenaga pendidik dan lingkungna		
2.	Febta Khoriatul Rahma, Implementasi Pendidikan Karakter pada Santri di Pondok Pesantren Darul 'Amal Mulyojati 16B Metro Barat, 2018	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidikan Karater terhadap Tuhan melalui shalat berjamaah, istighasah, manaqib dan dhiba' 2. Pendidikan Karakter terhadap diri sendiri melalui kedisiplinan dengan pengembangan diri dan tata tertib pondok pesantren, serta pesantren, serta kesabaran dalam belajar. 3. Sedangkan metode yang digunakan yaitu metode keteladanan (memberikan contoh hal-hal yang baik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama-sama menggunakan metode kulaitatif dengan jenis penelitian deskriptif 2. Sama-sama membahas tentang pendidikan karakter 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian terdahulu memfokuskan Pendidikan Karakter pada Santri 2. Lokasi penelitian dahulu di Pondok Pesantren Darul 'Amal Mulyojati
3.	Nur Azizah, Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islamdi Sma Negeri 1 Weleri Kendal tahun Pelajaran 2015/2016.	<p>Pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan agama islam meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan awal, sebelum pembelajaran guru meminta peserta didik untuk berwudhu dan dilanjutkan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama-sama menggunakan metode kulaitatif dengan jenis penelitian deskriptif 2. Sama-sama membahas tentang nilai pendidikan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian dahulu memfokuskn nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama islam 2. Lokasi

		<p>shalat dhuha berjamaah, dilanjutkan membaca asmaul husna bersama-sama</p> <p>2. Kegiatan Inti, pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menceritakan pengalaman, dan dua anak maju kedepan untuk menceritakan pengalamannya</p> <p>3. Kegiatan akhir, pendidik memberikan kesimpulan tentang pentingnya menuntut ilmu, dilanjutkan salam dan doa pesertadidik bersalaman dan mencium tangan pendidik</p> <p>4. Faktor pendukung dan penghambat pendidikan karakter, Pendidik yang profesional, sarana dan prasarana yang memadai dan menunjang pembelajaran.</p>	karakter	penelitian dahulu di SMA Negeri 1 Weleri
--	--	--	----------	--

Dari ketiga penelitian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa perbedaannya dengan yang dilakukan oleh peneliti kali ini adalah letak lokasi penelitiannya serta fokus penelitiannya. Ketiga penelitian sebelumnya lebih focus pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan karakter santri sedangkan peneliti memfokus nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran kitab Al Akhlak Lil Banin Jilid II. Adapun persamaanya adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif serta mengacu pada penelitian lapangan dan orientasi penelitian yang mengarah pada nilai pendidikan karakter.

B. Kajian Teori

1. Nilai pendidikan Karakter

Karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan Negara.¹⁴ Karakter dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma pancasila dan nilai-nilai keagamaan.

Menurut Kevin Ryan dan Bohlin pendidikan karakter adalah sebagai upaya sungguh-sungguh untuk membantu seseorang memahami, peduli, dan bertindak dengan landasan inti nilai-nilai etis. Karakter mulia (good character) meliputi pengetahuan tentang kebaikan, lalu

¹⁴ Muchlas Samadi Dan Hariyanto, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: Rosdakarya,2017,)41.

menimbulkan komitmen(niat) terhadap kebaikan, dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan. Dengan kata lain, karakter mengacu kepada serangkaian pengetahuan (cognitives), sikap(attitudes), dan motivasi(motivation), serta perilaku (behaviors) dan keterampilan (skill).¹⁵

Sedangkan menurut Thomas Lickona karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespons situasi secara bermoral. Sifat alami itu dimanifestasikan dalam tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati orang lain dan karakter mulia lainnya.¹⁶

Jadi, secara umum dapat disimpulkan bahwa nilai pendidikan karakter adalah suatu system penanaman nilai-nilai karakter kepada seseorang yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, atau kemauan. Karakter merupakan sifat khas yang terdapat pada diri seseorang, diwujudkan melalui nilai-nilai moral kemudian menjadi ciri khas seseorang yang terbentuk dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai-nilai utama dalam penguatan pendidikan karakter (PPK) selain merupakan kelanjutan dan kesinambungan dari Gerakan Nasional Pendidikan Karakter Bangsa Tahun 2010. Gerakan PPK menempatkan nilai karakter sebagai dimensi terdalam pendidikan yang membudayakan dan memberadabkan parapelaku pendidikan.¹⁷

¹⁵ Pupuh Fathurrohman Dkk, *Pengembangan Pendidikan Karakte*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), 17.

¹⁶ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 32

¹⁷ Herwulan Irine Purnama, *Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Literasi Dasar*, (Pontianak: Yudha English Gallery, 2019), 20

Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa berasal dari beberapa sumber yaitu agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. Agama menjadi sumber pendidikan karakter karena Indonesia merupakan negara beragama sehingga nilai yang terkandung didalamnya dijadikan dasar dalam membentuk karakter. Pancasila digunakan sebagai sumber karena Pancasila adalah dasar negara. Indonesia merupakan Negara yang memiliki beragam suku bangsa dan budaya sehingga nilai-nilai budaya masyarakat menjadi sumber dalam pendidikan karakter.¹⁸

Berdasarkan keempat sumber nilai itu, teridentifikasi sejumlah nilai untuk pendidikan budaya dan karakter bangsa sebagai berikut ini:

Table 2.2
Nilai Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa

Nilai	Deskripsi
1. Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain
2. Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3. Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya
4. Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5. Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6. Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan

¹⁸ Tim Penyusun, *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing Dan Karakter Bangsa*, (Jakarta: Pusat Kurikulum, Balitbang Kemendiknas, 2010).7

	cara atau hasil baru dari sesuatu yang dimiliki.
7. Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8. Demokratis	Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9. Rasa ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya
10. Semangat Kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan kebangsaan dan Negara diatas kepentingan diri dan kelompoknya
11. Cinta Tanah Air	Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa
12. Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain
13. Bersahabat	Komunikatif tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain
14. Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya
15. Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya
16. Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi
17. Peduli sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan
18. Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan,(alam,sosial, dan budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Butir-butir nilai yang dikembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter dikelompokkan menjadi lima nilai utama yaitu nilai karakter hubungannya dengan tuhan, diri sendiri, sesama, lingkungan dan kebangsaan. Dari ke-18 nilai budaya dan pendidikan karakter bangsa, peneliti hanya akan memfokuskan pada nilai religius.

a. Aspek Nilai Religius

Kata dasar religius adalah berasal dari kata religious yang berarti sifat religi atau agama atau kepercayaan akan adanya sesuatu kekuatan kodrati di atas manusia.¹⁹

Nilai religius merupakan nilai yang bersumber dari keyakinan ke Tuhanan yang ada pada diri seseorang.²⁰ Dengan demikian nilai religius ialah sesuatu yang berguna dan dilakukan oleh manusia, berupa sikap, perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari. Religius sebagai salah satu nilai dalam pendidikan karakter dideskripsikan oleh Kemendiknas sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.²¹

Pertama, Kepatuhan dalam menjalankan ajaran agama yang dianutnya diwujudkan dengan menjalankan segala kewajiban terhadap Tuhannya, menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi segala

¹⁹ Moh Ahsanulhaq, *Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan*, Jurnal Prakarsa Paedagogia, Vol.2 No 1, 2019, 24.

²⁰ Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 31.

²¹ Tim Penyusun, *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing Dan Karakter Bangsa*,...9

larangan-Nya. *Kedua*, toleran terhadap pelaksanaan ibadah lain dapat diwujudkan memberi kesempatan dalam beribadah dan tidak mengganggu pemeluk agama lain yang sedang beribadah. *ketiga*, hidup rukun dengan pemeluk agama lain merupakan hubungan internal umat yang memeluk satu agama. Kerukunan beragama merupakan adanya kesepahaman dan kesatuan untuk melakukan amalan dan ajaran agama yang dipeluk dengan menghormati adanya perbedaan agama yang masih ditoleransi. Hal ini dapat diwujudkan dengan tidak memilih-milih teman dalam bergaul atau saling membantu meski berbeda agama.²²

Menurut Ibnu Maskawaih yang dikutip oleh Miftahul Jannah bahwasannya nilai karakter religius yang dikembangkan dalam diri siswa adalah terbangunnya pikiran perkataan dan tindakan siswa berdasarkan nilai-nilai ketuhanan atau yang bersumber dari ajaran agama yang dianutnya dan benar-benar memahami dan mengamalkan kedalam kehidupan sehari-hari. Apabila seseorang memiliki karakter yang baik dengan Tuhannya maka seluruh kehidupannya pun akan menjadi lebih baik karena dalam ajaran agama tidak hanya mengajarkan untuk berhubungan baik dengan Tuhan namun juga dealam sesama.²³

Dengan demikian Nilai-nilai religius harus ditanamkan untuk membentuk karakter bangsa khususnya bagi siswa. Pembentukan karakter harus dimulai dari hal yang terkecil terlebih dahulu yaitu diri sendiri

²² Atikah Mumpun, *Integrasi Nilai Karakter Dalam Buku Pelajaran Analisis Kurikulum* 2013, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 22

²³ Miftahul Jannah *Metode Dan Stratregi Pembentukan Karakter Religius Yang Diterapkan Di SDT-Q An Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura*, (Jurnal Ilmiah Prndidikan Madsah Ibtidaiyah, Vol.No.1, 2019),90

kemudian ditanamkan pada lingkungan keluarga dan akhirnya menyebar ke masyarakat luas. Glock dan Strak menyatakan bahwa ada lima aspek atau dimensi religius yaitu²⁴:

1) Religius belief (keyakinan)

Dimensi keyakinan yaitu tingkatan sejauh mana seseorang menerima hal-hal yang dogmatic dalam agamanya. Dalam agama islam dimensi keyakinan ini tercakup dalam Rukun Iman. Rukun Iman tersebut yaitu terdiri dari iman kepada Allah, iman kepada Malaikat Allah, iman kepada Rasul Allah, iman kepada Kitab Allah, iman kepada Hari Kiamat, dan iman kepada Takdir Allah.

2) Religius practice (Menjalankan kewajiban)

Aspek yang berkaitan tingkat keterikatan yang meliputi frekuensi dan intensitas sejumlah perilaku, dimana perilaku tersebut sudah ditetapkan oleh agama seperti tata cara menjalankan ibadah dan aturan agama. Yaitu: mengucapkan kalimah syahdah, melaksanakan shalat, membayar zakat, melaksanakan puasa, dan menjalankan haji bagi yang mampu.²⁵

3) Religius Feeling (Penghayatan)

Pengalaman dan penghayatan beragama yaitu perasaan atau pengalaman-pengalaman keagamaan yang pernah dialami dan dirasakan misalnya kekhusyukan saat menjalankan ibadah.²⁶

²⁴ Subandi, *Psikologi Agama Dan Kesehatan Mental*,(Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2013),88.

²⁵ Subandi, *Psikologi Agama Dan Kesehatan Mental*.,87.

²⁶ Subandi, *Psikologi Agama Dan Kesehatan Mental*.,88.

4) Religious Knowledge (Pengetahuan)

Sesuatu yang berkaitan dengan pemahaman dan pengetahuan seseorang terhadap ajaran-ajaran agamanya untuk menambahkan pengetahuan tentang agama yang dianutnya. Hal ini juga disebut sebagai ilmu yang ada di dalam islam termasuk pengetahuan ilmu fiqih, ilmu tauhid, dan ilmu tasawuf.

5) Religious Effect (Perilaku)

Penerapan tentang apa yang telah diketahuinya dari ajaran agama yang di pelajari kemudian diaplikasikann melalui sikap dan perilaku kehidupan sehari-hari. Misalnya peserta didik mengunjungi tetangga yang sedang sakit, menolong orang lain yang sedang kesulitan, mendermawakan harta dan sebagainya.²⁷

Kelima dimensi tersebut merupakan faktor yang akan menentukan religiusitas dalam ajaran agama. Dalam pandangan keduanya Glock dan Stark menyatakan bahwa religiusitas terkemas dalam bentuk system. Komponen-komponennya berupa keyakinan agama, praktik agama, pengalaman agama, pengetahuan agama, dan pengalaman agama. Kelima komponen ini menentukan dan membentuk religiusitas.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwasannya nilai karakter religius adalah internalisasi dan penghayatan seorang individu terhadap nilai-nilai agama yang diyakini dalam bentuk ketaatan dan pemahaman terhadap nilai-nilai tersebut dan diimplementasikan dalam

²⁷ Subandi, *Psikologi Agama Dan Kesehatan Mental...*,89.

kehidupan sehari-hari. Sehingga tingkat religi seseorang dapat dilihat dari tingkah laku, sikap, dan perkataan.

b. Metode Pendidikan Karakter

Metode dalam membangun karakter dalam menerapkan di lembaga sekolah menurut Doni Koesuma, yaitu: mengajarkan, keteladanan, menentukan prioritas, praktis prioritas dan refleksi. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

- 1) Mengajarkan. Pemahaman konseptual tetap dibutuhkan sebagai bekal konsep-konsep nilai yang kemudian menjadi rujukan bagi perwujudan karakter tertentu. Mengajarkan karakter berarti memberikan pemahaman pada peserta didik tentang struktur nilai tertentu, keutamaan, dan maslahatnya.
- 2) Keteladanan. Manusia lebih banyak belajar dari apa yang mereka lihat. Keteladanan menempati posisi yang sangat penting. Guru harus terlebih dahulu memiliki karakter yang hendak diajarkan. Peserta didik akan meniru apa yang dilakukan gurunya ketimbang yang dilaksanakan sang guru.²⁸
- 3) Menentukan prioritas. Penentuan prioritas yang jelas harus ditentukan agar proses evaluasi atas berhasil atau tidak nya pendidikan karakter dapat menjadi jelas, tanpa prioritas, pendidikan karakter tidak dapat terfokus dan karenanya tidak dapat dinilai berhasil atau tidak berhasil.²⁹

²⁸ Doni Koesuma, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: Grasindo, 2010),214.

²⁹ Doni Koesuma, *Pendidikan Karakter*,...216

- 4) Praksis prioritas. Unsur lain yang sangat penting setelah penentuan prioritas karakter adalah bukti dilaksanakan prioritas karakter tersebut. Lembaga pendidikan harus mampu membuat verifikasi sejauh mana prioritas yang telah ditentukan telah dapat direalisasikan dalam lingkungan pendidikan melalui berbagai unsur yang ada dalam lembaga pendidikan itu.
- 5) Refleksi. Berarti dipantulkan kedalam diri. Apa yang telah dialami masih tetap terpisah dengan kesadaran diri sejauh ia belum dikaitkan, dipantulkan dengan isi kesadaran seseorang. Refleksi juga dapat disebut sebagai proses bercermin, mematut-matutkan diri ada peristiwa/konsep yang telah teralami.³⁰

c. Tujuan Pendidikan Karakter

Pakar pendidikan Indonesia, Fuad Hasan, dengan tesis pendidikan yakni pembudayaan, menyebutkan bahwa tujuan pendidikan bermuara pada pengalihan nilai-nilai budaya dan norma-norma sosial (*transmission of cultural values and sosial norma*). Sementara Mardiatmadja menyebutkan pendidikan karakter sebagai ruh pendidikan daalam memanusikan manusia.³¹

Sedangkan tujuan pendidikan karakter yang diharapkan Kementerian Pendidikan Nasional adalah:

³⁰ Doni Koesuma, *Pendidikan Karakter*,...217

³¹ Ahmad Tasir, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Rosdakarya,2017),30.

- 1) Mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warganegara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.
- 2) Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius.
- 3) Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.
- 4) Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan.
- 5) Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (*dignity*).³²

d. Faktor Pendukung dan penghambat Pembentukan Karakter

1) Faktor Internal

a) Insting atau Naluri

Insting adalah suatu sifat yang dapat menumbuhkan perbuatan yang menyampaikan pada tujuan dengan berpikir dahulu kearah tujuan itu dan tidak didahului latihan perbuatan itu. Sedangkan naluri merupakan tabiat yang dibawa sejak lahir yang merupakan suatu pembawaan yang asli. Pengaruh naluri pada diri seseorang sangat tergantung pada penyalurannya. Naluri dapat menjerumuskan manusia

³² Kementerian Pendidikan Nasional, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, (Jakarta: 2010),7.

kepada kehinaan, tetapi juga dapat mengangkat kepada derajat yang tinggi (mulia).³³

b) Adat atau kebiasaan

Salah satu faktor penting dalam tingkah laku manusia adalah kebiasaan, karena sikap dan perilaku yang menjadi akhlak (karakter) sangat erat dengan kebiasaan. Faktor kebiasaan memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk dan membina akhla (karakter).

c) Kehendak atau kemauan

Salah satu kekuatan yang berlandung dibalik tingkah laku adalah kehendak atau kemauan. Kemauan merupakan melangsungkan segala ide dan menggerakkan sesuatu yang menjadi keinginan kekuatan yang mendorong manusia dengan bersungguh-sungguh untuk berperilaku.

d) Suara batin atau suara hati

Di dalam diri manusia terdapat suatu kekuatan yang sewaktu-waktu memberikan peringatan jika tingkah laku manusia berada di ambang bahaya dan keburukan, kekuatan tersebut adalah suara batin atau suara hati. Suara batin tersebut berfungsi untuk memberikan peringatan bahayanya perbuatan buruk.

e) Keturunan

Keturunan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perbuatan manusia, yaitu:

³³ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 20.

sifat jasmaniyah, yaitu kekuatan dan kelemahan otot-otot dan urat sarap orang tua yang dapat diwariskan kepada anaknya. *Sifat ruhaniah*, sifat lemah dan kuatnya suatu naluri dapat diturunkan pula oleh orangtua yang kelak mempengaruhi perilaku anak cucunya.³⁴

2) Faktor Eksternal

a) Pendidikan

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam pembentukan karakter, sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional, pendidikan memiliki peran yang penting dalam mematangkan kepribadian manusia dan mengembangkan potensi yang dimiliki sehingga tingkah lakunya sesuai dengan pendidikan yang telah diterima oleh seseorang baik pendidikan formal dan informal.

b) Lingkungan

Lingkungan masyarakat mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan karakter, perilaku seseorang bisa berubah-ubah sesuai dengan lingkungan masyarakat. Lingkungan masyarakat yang mendukung akan membentuk kepribadian seseorang yang lebih baik. Begitupun sebaliknya seseorang yang hidup di lingkungan kurang mendukung maka setidaknya dia akan terpengaruh lingkungan tersebut.³⁵

³⁴ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi...*,21.

³⁵ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi...*,22.

2. Pembelajaran Kitab Al Akhlak Lil Banin Jilid II

a. Pembelajaran Kitab Al Akhlak Lil Banin Jilid II

Pembelajaran merupakan serangkaian kediatan belajar mengajar yang telah direncanakan dan harus diaktualisasikan serta diarahkan pada pencapaian tujuan pembelajaran dengan mengarah kepada penguasaan sejumlah kompetensi dan indicator sebagai evaluasi hasil belajar.³⁶

Istilah pembelajaran sebagai instruction untuk mengarahkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai strategi, metode, dan pendekatan untuk mencapai tujuan pembelajaran.³⁷

Kitab *Al Akhlak Lil Banin* merupakan kitab karya Syaikh ‘Umar Bin Ahmad Al baradja, beliau dilahirkan di Kampung Ampel di Kampung Ampel Maghfur, pada tanggal 10 Jumadil Akhir 1331H/17 Mei 1913M. Beliau wafat pada hari Sabtu malam Ahad tanggal 16 Rabiul asTsani 1411H/3November 1990M. Sejak kecil beliau diasuh dan di didik kakeknya dari pihak ibu, syaikh Hasan Bin Muhammad Baradja seorang ulama pakar ilmu nahwu dan fikih. Syaikh Umar memiliki nisbah Bardja yang berasal dari seiwun, Hadramaut, Yaman. Sebagai nenek moyangnya yang ke-18, Syaikh Sa‘‘ad berlaqab(berjulukan) Abi Aja‘‘ (yang selalu berharap). Mata rantai

³⁶ Abdul Majid, Strategi Pembelajaran...5.

³⁷ Abdul Majid, Strategi Pembelajaran, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya 2013), 4.

keturunan tersebut bertemu pada kakek Nabi SAW. Yang kelima yang bernama Kilab Bin Murrah.³⁸

Syaikh Umar bin Ahmad al Baradja menuangkan pemikirannya tentang akhlak di dalam Kitab *Akhlak Lil banin* yang dikhususkan untuk mendidik akhlak anak laki-laki yang terdiri dari 4 jilid. Sedangkan, *Kitab Akhlak Lil Banat* dikhususkan untuk mendidik akhlak anak perempuan yang terdiri dari 3 jilid. Kitab tersebut merupakan sebuah karya yang sangat fenomenal, kitab tersebut banyak dipakai oleh kalangan santri di pondok pesantren pada umumnya terlebih-lebih di Indonesia, khususnya pondok pesantren yang ada di Pulau Jawa. Kitab ini dijadikan rujukan oleh para pengasuh pondok pesantren dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam ruang lingkup bermasyarakat dan beribadah. Syaikh Umar membawa ajaran akhlak sebagai kontribus pemikirannya untuk mewujudkan *akhlak al karimah* yang sempurna, baik itu berhubungan dengan Tuhan Sang Pencipta maupun dengan makhluk, dalam sajian kitab beliau memuat tentang doa-doa dan amalan yang mengacu pada al-Quran dan Sunnah.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan pembelajaran kitab *al khlak lil banin* sebagai pembentukan karakter peserta didik melalui pembelajaran yang diaktualisasikan kedalam kompetensi peserta didik dan diaplikasikan kedalam kehidupan sehari-hari sebagai hasil belajar.

³⁸ Abd.Halim, Pemikiran Akhlak Menurut Syaikh Umar Bin Ahmad, (Jurnal Studia Insani, Vol.4, No.2, Oktober 2016), ISSN 2088-6303,131.

b. Proses pembelajaran

Sebagaimana diatur dalam permendiknas bahwa kegiatan proses pembelajaran harus berdasarkan dengan standar proses meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajara.³⁹

1) Perencanaan Proses Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan perencanaan pendidikan. Sebab, pembelajaran merupakan bagian dari proses pendidikan. Perencanaan sebagai proses penyusunan berbagai putusan yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Perencanaan juga dimaknai sebagai suatu proses pembuatan rangkaian kebijakan untuk mengendalikan masa depan.⁴⁰

Proses pengintegrasian nilai karakter, secara teknologi pembelajaran dapat dilakukan sebagai berikut:

- a) Nilai-nilai karakter dicantumkan dalam silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- b) Pengembangan nilai-nilai tersebut dalam silabus ditempuh antara lain, yaitu mengkaji Standar Kompetensi (Sk), Kompetensi Dasar (KD) pada pendidikan dasar, pendidikan

³⁹ Abdul Majid, Strategi Pembelajaran, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya 2017), 5.

⁴⁰ Rudi Ahmadi Dan Aguslani Muslih , *Desain Dan Perencanaan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish 2019),9.

menengah, atau kompetensi program studi pada pendidikan, atau standar kompetensi pendidikan non formal.⁴¹

c) Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Pelaksanaan proses pembelajaran menjadi komponen yang sangat penting dalam mewujudkan kualitas output pendidikan. Oleh karena itu pelaksanaan proses pembelajaran harus dilaksanakan secara tepat ideal dan tepat sasaran. Pelaksanaan pembelajaran adalah pelaksanaan strategi-strategi yang telah dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁴² Satuan pendidikan formal dan nonformal pembelajaran karakter dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan lain yang diikuti oleh seluruh/sebagian peserta didik, dirancang satuan pendidikan formal dan nonformal sejak awal tahun pelajaran atau program pembelajaran,⁴³

2) Penilaian Hasil Pembelajaran

Penilaian proses pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dengan menggunakan alat lembar pengamatan angket sebaya dan catatan lainnya. Sedangkan penilaian hasil pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dan diakhir satuan pelajaran menggunakan metode dan alat tes lisa/perbuatan

⁴¹Direktorat Ketenagaan Jenderal Pendidikan Tinggi, *Kerangka Acuan Pendidikan Karakter*, (Kementrian Pendidikan Nasional, 2010), 19

⁴² Saekhan Muhit, *Pembelajaran Kontekstual*, (Semarang RASAIL Media Group,2008).109.

⁴³ Direktorat Ketenagaan Jenderal Pendidikan Tinggi, *Kerangka Acuan Pendidikan Karakter...*,16.

dan tes tulis. Hasil penilaian akhir diperoleh dari gabungan penilaian proses dan penilaian hasil pembelajaran.⁴⁴

Hasil penilaian karakter dilaporkan kepada orang tua dengan tujuan memberi informasi perkembangan peserta didik untuk karakter yang menjadi fokus sekolah dan karakter atau capaian secara umum. Laporan dapat disusun dalam tabel yang memuat informasi mengenai karakter yang dibangun, perilaku yang diamati dan capaian peserta didik.⁴⁵

Hasil penilaian karakter juga disajikan terhadap perubahan atau penyesuaian dapat dilakukan sesuai dengan kondisi atau kebutuhan sekolah. Laporan perkembangan karakter peserta didik tersebut tidak saja berguna untuk sekolah tetapi juga untuk orang tua agar mengetahui perkembangan karakter anak, sehingga usaha untuk mengembangkan atau menguatkan karakter lebih terarah dan intensif.⁴⁶

c. Nilai-nilai Karater dalam *Kitab Al Akhlak Lil Banin Jilid II*

1) Akhlah kepada Allah SWT

Allah adalah Tuhan yang menciptakan alam dan seisinya. Oleh karena itu, seorang siswa harus beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.'Umar bin Ahmad Al Baradja telang menjelaskan cara seseorang dalam berakhlak kepada Allah, yaitu:

⁴⁴ Ni Nyoman Parwati, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada,2018),272.

⁴⁵ Pusat Penilaian Pendidikan, *Model Penilaian Karakter*,(Jakarta: 2019),13

⁴⁶ Pusat Penilaian Pendidikan, *Model Penilaian Karakter*,...3

فَيَلْزُمُكَ أَنْ تَشْكُرَ رَبَّكَ عَلَى نِعْمِهِ بَانَ تَطِيعَ أَمْرِهِ وَتَبْتَعِدَ عَنْ مَنَهَاتِهِ وَتَعْظُمَهُ مِنْ قَلْبِكَ فَلَا تَعْمَلَ قَبِيحًا وَلَا فِي حَالٍ وَحَدَثِكَ، وَفِي الْحَدِيثِ : اتَّقِ اللَّهَ حَيْثُمَا كُنْتَ وَأَنْ تُحِبَّ رَبَّكَ أَكْثَرَ مِنْ مُحِبَّتِكَ لَوْلَدَيْكَ وَلِنَفْسِكَ وَتُحِبَّ أَيْضًا جَمِيعَ مَا لَكَ مِنْ رَسُولِهِ وَأَنْبِيَائِهِ وَالصَّالِحِينَ مِنْ عِبَادِهِ لِأَنَّهُ تَعَالَى يُحِبُّهُمْ. وَيَجِبُ عَلَيْكَ أَيْضًا أَنْ تَسْتَعِينَ بِهِ فِي حَاجَاتِكَ وَتَتَوَكَّلَ عَلَيْهِ فِي أُمُورِكَ، قَالَ تَعَالَى (وَعَلَى اللَّهِ فَتَوَكَّلُوا إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ)

Artinya: kamu harus bersyukur kepada Tuhanmu atas nikmat-nikmat-Nya dengan mentaati perintah-perintah-Nya dan menjauhi larang-larangan_Nya serta mengagungkan-Nya dari lubuk hatimu. Maka janganlah kamu berbuat buruk walaupun kamu sedang sendirian. Di dalam hadits dikatakan: Takutlah kamu kepada Allah di manapun kamu berada.⁴⁷

Dalam kutipan tersebut dapat disimpulkan bahwa 'Umar bin Ahmad Al Baradja telah memberikan nasehat kepada siswa untuk selalu bersyukur kepada Allah atas kenikmatan-kenikmatan dengan mentaati segala perintah-Nya dan menjauhi segala sesuatu yang telah dilarang.

2) Akhlak kepada Nabi Muhammad SAW

'Umar bin Ahmad Al Baradja menjelaskan bahwa sebagaimana kewajiban untuk mengagungkan Allah, maka diwajibkan bagi kita untuk mengagungkan Nabi SAW dan mencintai sepenuh hati.

وَأَنْ تَطِيعَهُ فِي جَمِيعِ أَمْرِهِ كَمَا قَالَ تَعَالَى (مَنْ يُطِيعِ الرَّسُولَ فَقَدْ أَطَاعَ اللَّهَ) (وَمَا تَأْتِيكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا) وَمَنْ طَاعَتَهُ، إِنْ تَنْصَرِدِينَهُ بِقَوْلِكَ وَنَعْلِكَ وَتُدَافِعَ عَنْ شَرِيعَتِهِ بِكُلِّ اسْتِطَاعَةٍ وَإِنْ تُصَلِّيَ عَلَيْهِ كَمَا أَمَرَكَ اللَّهُ بِقَوْلِهِ

⁴⁷ Al-Ustadz Umar Bin Ahmad Baraja, Kitab Al-Akhlak Lil Banin Jilid II, (Surabaya: Maktabah Bin Ahmad Nabhan Wa Auladah)

(اِنَّ اللّٰهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّوْنَ عَلٰى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا صَلُّوْا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوْا تَسْلِيْمًا) وَخُصُوْصًا لَّيْلَةَ الْجُمُعَةِ وَيَوْمَهَا كَمَا فِي الْحَدِيْثِ اَكْثَرُوْا مِنَ الصَّلَاةِ عَلٰى فِيْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ وَلَيْلَتِهَا الْجُمُعَةِ فَمَنْ فَعَلَ ذَلِكَ كُنْتُ لَهُ شَهِيدًا وَّشَا فِعَا يَوْمَ الْقِيَامَةِ

Artinya: Mentaati Nabi SAW. Dalam semua perintahnya, sebagaimana firman Allah Ta'ala: "Barangsiapa mentaati Rasul, ia pun telah mentaati Allah" (An-Nisa:80). "Apa yang diberikan Rasul hendaklah Kamu ambil dan apa yang dilarangnya terhadap kamu maka tinggalkanlah" (Al-Hasyr:7). Ketaatan kepadanya termasuk kamu bela agamanya dengan perkataan dan perbuatanmu. Membela syariat dengan kemampuanmu dan mengucapkan shalawat kepadanya sebagaimana perintah Allah kepadamu dalam firman-Nya: "Sesungguhnya Allah dan Malaikat-malaikat-Nya bershawat untuk nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershawatlah kamu untuk nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya" (Al-Ahzab:56).⁴⁸

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa 'Umar bin Ahmad Al Baradja menyampaikn pesannya agar semua siswa selain bertaqwa kepada Allah, juga taat kepada Rasulullah SAW. Hal ini bisa dilakukan dengan cara mengikuti ajarannya, berpegang teguh pada haditsnya, mencontoh perilakunya dan mengucapkan shalawat kepada-Nya.

3) Akhlak kepada orang tua

'Umar bin Ahmad Al Baradja menjelaskan tentang bagaimana seorang anak dalam berbuat baik kepada orangtua, yaitu:

وَاَنْ تَسْتَعْمَلَ الْاَدَبَ مَعَهُمَا فِي كُلِّ وَقْتٍ فَالَ تَسْتَدْبِرُهُمَا وَلَا تَدْعُوهُمَا بِاسْمِهِمَا وَلَا تَضْحَكَ بِحَضْرَتِهِمَا فِي غَيْرِ مَوْضِعِ الضَّحِكِ اَوْ بِصَوْتٍ شَدِيْدٍ وَلَا تَنْظُرُ اِلَيْهِمَا بِعَيْنٍ

⁴⁸Al-Ustadz Umar Bin Ahmad Baraja, Kitab Al-Akhlak Lil Banin Jilid II.,15

حَادَّةٌ وَلَا تَكْذِبَ عَلَيْهِمَا أَوْ تَشْتُمَهُمَا أَوْ تَتَكَلَّمَ مَعَهُمَا بِكَلَامٍ قَبِيحٍ أَوْ تَرْفَعَ
صَوْتَهُمَا قَالَ اللَّهُ تَعَالَى : وَقَضَى رَبُّكَ أَنْ لَا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا
أَمَّا يَلْعَنُ عِنْدَكَ الْكَبِيرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كَلَاهُمَا فَلَا تُقْلُ لَهُمَا أَفٍّ وَلَا تَنْهَرَهُمَا
وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا وَأَحْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا
رَبِّيَانِ صَغِيرًا

Artinya: Hendaklah kamu bersikap sopan santun terhadap mereka disetiap waktu. Maka janganlah kamu membelakangi mereka seraya memanggil namanya, jangan tertawa di hadapannya tanpa keperluan atau bersuara keras. Janganlah kamu memandang mereka dengan pandangan yang tajam, jangan berdusta terhadap mereka atau memaki mereka dengan perkataan yang buruk ataupun mengeraskan suaramu diatas suara mereka. Allah Ta'ala berfirman : Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu dan bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang diantara keduanya atau keduanya sapa berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada mereka dengan kata “ah” dan janganlah membentak mereka dan ucapkanlah perkataan mulia”(al- Israa: 23).⁴⁹

Berdasarkan paparan diatas, jelas bahwa anak wajib menghormati dan berbuat baik kepada orang tua. Bersikap sopan kepada keduanya baik dari segi ucapan maupun perbuatan, tidak boleh membentak mereka dengan perkataan yang kasar.

4) Akhlak kepada Guru

Guru merupakan orangtua kedua setelah ibu dan bapak. Beliau yang mendidik siswa menjadi manusia yang berilmu dan berakhlak. Dalam hal ini 'Umar bin Ahmad Al Baradja menjelaskan tentang bersikap sopan dan santun terhadap guru, yaitu:

⁴⁹ Al-Ustadz Umar Bin Ahmad Baraja, Kitab Al-Akhlak Lil Banin Jilid II...,27

أَنْ تُدْعِنَ لِنَصَائِحِهِ وَتُخَضَّعَ لِأَمْرِهِ لِأَخَوْفًا مِنَ الْعِقَابِ وَلَكِنْ قِيَامًا بِالْوَجِبِ عَنْ
 إِخْلَاصٍ مِنْ قَلْبِكَ كَمَا يَدْعُنُ الْمَرِيضُ لِطَبِيبِ الشَّفِيقِ فَتَسْتَقْبِلُ كُلَّ مَا يُلْقِي إِلَيْكَ
 بِحَسَنِ الْأَطْعَاءِ وَالشُّكْرِ وَالْفَرَحِ وَإِنْ تَتَوَاضَعُ لَهُ وَتَطْلُبُ الثَّوَابَ وَالشَّرْفَ بِخِدْمَتِهِ
 وَتَشْعُرُ دَائِمًا أَنَّكَ مَمْنُوعٌ مِنْ أَسْتَاذِكَ وَلَا تُسْتَطِيعُ أَنْ تُجَازِيَهُ مَهْمَا أَحْسَنْتَ إِلَيْهِ
 وَتُحَذِّرُ غَايَةَ الْحَذَرِ مِنْ تَعْتَرِضَ عَلَيْهِ أَوْ تَعَاتِدَهُ أَوْ تَتَكَبَّرَ عَلَيْهِ

Artinya: Hendaklah kamu patuh terhadap nasihat-nasihatnya dan tunduk kepada perintahnya, bukan karena takut hukuman, tetapi demi menjalankan kewajiban dengan ikhlas dari dalam hatimu. Sebagaimana orang sakit yang patuh kepada dokter yang berbelas kasih. Maka hendaklah kamu menerima segala yang diberikan kepadamu dengan pengertian yang baik, ucapan terima kasih dan kegembiraan. Hendaklah kamu bersikap rendah hati dan mencari pahala serta kemuliaan dengan mengabdikan kepadanya dan kamu harus berhati-hati agar tidak menentangnya atau bersikap sombong kepadanya.

Berdasarkan paparan diatas, bahwa siswa harus berakhlak baik terhadap gurunya, bersikap sopan santun dengan cara menghormati beliau, karena guru bersusah payah dalam mendidik, mengajarkan ilmu yang bermanfaat. Oleh karena itu, siswa harus berterimakasih kepada guru dengan bertanggung jawab dengan ilmu yang diperoleh.

5) Akhlak terhadap Tetangga

'Umar bin Ahmad Al Baradja menjelaskan nilai sopan santun tidak hanya kepada orang tua dan guru, namun hal tersebut juga harus diterapkan kepada sesama. Seperti penjelasan berikut:

فَيَجِبُ عَلَيْكَ أَنْ تَتَادَّبَ مَعَ جِيرَانِكَ بِأَنْ تَبْدَاهَهُمُ بِالسَّلَامِ وَتَبْتَسِمَ أَمَامَ وَجُوهِهِمْ
وَتُسَاعِدَهُمْ إِذَا احْتَجُّوا إِلَى مُسَاعَدَتِكَ وَتَحَذِرُغَايَةَ الْحَذَرِ مِنْ أَدْيَتِهِمْ فَإِذَا اشْتَرَيْتَ
فَاكْهَةً أَوْ غَيْرَهَا فَاهْدِلْهُ مِنْهَا فَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَادْخُلْهَا بَيْتَكَ سِرًّا وَلَا تَغْظِهِ بِهَا وَلَا تُؤْذِهِ
بِقُتَارِ قَدْرِكَ إِلَّا أَنْ تَعْرِفَ لَهُ مِنْهُ

Artinya: Hendaklah kamu bersikap sopan santun terhadap tetanggamu dan mendahului dalam memberi salam kepada mereka dan tersenyum di hadapan mereka. Apabila kamu membeli buah-buahan atau sesuatu lainnya, berilah mereka. Jika kamu tidak mampu melakukannya, maka masukkanlah kedalam rumahmu secara diam-diam dan jangan membuat mereka marah.⁵⁰

'Umar bin Ahmad Al Baradja menjelaskan akhlak terhadap tetangga merupakan akhlak dalam hubungan sosial. Hubungan sosial bisa disebut dengan masyarakat. Oleh karena itu, kita semua harus bersikap sopan santun tidak boleh menyinggung perasaan mereka agar tidak terjadi kesalah pahaman dan perselisihan.

IAIN JEMBER

⁵⁰ Al-Ustadz Umar Bin Ahmad Baraja, Kitab Al-Akhlak Lil Banin Jilid II.,54

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari fenomena yang dialami subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik⁵¹

Adapun jenis yang digunakan adalah penelitian studi kasus. Penggunaan jenis penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, menggambarkan, dan memetakan fakta-fakta berdasarkan cara pandang atau kerangka berfikir mengenai implementasi nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran kitab *al akhlak lil banin* jilid II.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan tempat penelitian yaitu Pondok Pesantren Syamsuth Tholibin yang terletak di Jl. Raya Maesan, pakuniran, Kabupaten Bondowoso. Adapun alasan terpilihnya lembaga ini menjadi tempat penelitian dikarena berdasarkan observasi yang telah dilakukan calon peneliti dan beberapa pertimbangan yang sesuai dengan topic penelitian. Diantaranya sebagai berikut:

⁵¹ Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007),6.

1. Menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter diberbagai kegiatan sebagai penunjang pendidikan karakter
2. Memiliki kegiatan yang terstruktur yaitu kerjasama pendidik dengan walisantri yang ada di pondok pesantren Syamsuth Tholibin sebagai evaluasi dari kegiatan
3. Penilaian nilai-nilai karakter yang terdiri dari pengembembangan diri santri dan tingkat kognitif

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah pihak-pihak yang dijadikan sampel dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tehnik purposive sampling.

Purposive sampling yaitu melakukan observasi dan wawancara kepada orang-orang yang dipandang tahu tentang situasi tersebut. Penentuan sumber data pada orang yang diwawancari dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.⁵²

Sumber data utama penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁵³ Dalam penelitian ini subjek penelitian atau informan yang terlibat adalah:

1. Pengasuh Pondok Pesantren Syamsuth Tholibin
2. Pengurus
3. Ustad-ustadzah
4. Santri Putra dan Santri Putri
5. Wali santri

⁵² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung:PT Alfabeta, 2016),52

⁵³ Lexy. J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*,157.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah utama dalam penelitian untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁵⁴

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja dengan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan seiring dengan bantuan alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil maupun sangat jauh dapat diobservasi dengan jelas.⁵⁵

Penelitian ini menggunakan metode observasi non partisipasi, yaitu peneliti tidak ikut serta dalam pembelajaran kitab *al akhlak lil banin* jilid II madrasah diniyah Pondok Pesantren Syamsuth Tholibin.

Adapun data yang ingin diperoleh dari dalam metode ini adalah sebagai berikut:

- a. Kondisi dan letak geografis Pondok Pesantren Syamsuth Tholibin
- b. Mengetahui implementasi nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran kitab *al akhlak lil banin* jilid II di madrasah diniyah

⁵⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*., 62.

⁵⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*., 64.

pondok pesantren Syamsuth Tholibin Pakuniran Kabupaten Bondowoso

- c. Mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam implementasi nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran kitab *al akhlak lil banin* jilid II di madrasah diniyah pondok pesantren Syamsuth Tholibin Pakuniran Kabupaten Bondowoso

2. Wawancara (interview)

Wawancara (interview) yaitu percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak. Tanya jawab yang dilakukan terhadap objek penelitian untuk memperoleh data-data yang berhubungan erata dengan masalah yang di bahas.⁵⁶

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semiterstruk. Jenis wawancara ini merupakan kategori in-det interview dimana di dalam pelaksanaannya lebih lebih bebas bertanya. Tujuan menggunakan jenis ini untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.⁵⁷

Adapun data yang ingin peneliti peroleh melalui wawancara adalah sebagai berikut:

- a. Implementasi nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran kitab *al akhlak lil banin* jilid II madrasah diniyah pondok pesantren Syamsuth Tholibin Pakuniran Kabupaten Bondowoso

⁵⁶ Lexy. J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* ...,186.

⁵⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*.,73

- b. Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi nilai pendidikan Karakter dalam pembelajaran kitab *al akhlak lil banin jilid II* madrasah diniyah pondok pesantren Syamsuth Tholibin. Pakuniran Kabupaten Bondowoso

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan upaya mengumpulkan data dengan menyelidiki benda-benda tertulis. Benda-benda tersebut dapat berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, najalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.⁵⁸

Adapun data yang ingin peneliti peroleh dari dokumentasi adalah sebagai berikut:

- a. Gambaran umum pondok pesantren Syamsuth Tholibin Pakuniran Kabupaten Bondowoso
- b. Gambaran kegiatan mengenai implementasi nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran kitab *al akhlak lil banin jilid II* madrasah diniyah pondok pesantren Syamsut Tholibin Pakuniran Kabupaten Bondowoso

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa,

⁵⁸ Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Jember : Stain Jember Press, 2013),186.

menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁵⁹

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data model Miles dan Huberman. Mereka mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.⁶⁰

Aktivitas dalam menganalisis data model Miles dan Huberman yaitu dengan *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verification*. Berikut penjelasan analisis data model Miles dan Huberman:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Kondensasi data merupakan proses menyeleksi atau memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pola temanya dan atau mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, dan materi-materi empiris lainnya

2. *Data display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif penyajian data bis dilakukan dalam bentuk uraian singkat, baga, hubungan antar kategori. *Flowchart* dan sejenisnya. Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian data dalam penelitian ini merupakan gambaran seluruh informasi tentang bagaimana implemenyasi

⁵⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*.,88

⁶⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*.,91.

nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran kitab *al akhlak lil banin* jilid II.⁶¹

3. *Conclusion/verification* (Kesimpulan)

Kesimpulan awal yang dikemukakan masing bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁶²

F. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep yang diperbaharui dari konsep keshahihan (validitas) dan keandalan (realibilitas). Peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap suatu data tersebut.⁶³ Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yaitu menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

⁶¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*.,95.

⁶² Lexy. J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* ...,99.

⁶³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*.,83.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik yaitu menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Agar proses penelitian terlaksana secara sistematis sehingga akan mempermudah peneliti dalam menyusun hasil penelitian diperlukan tahap-tahap yang diantaranya ialah:

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap ini peneliti menyusun rancangan penelitian. Adapun kegiatan penelitian yang dilakukan adalah menyusun rancangan mulai dari pengajuan judul, latar belakang hingga pembuatan proposal penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan di Lapangan

Tahap ini peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh dan mencatat data-data yang di hasilkan serta mengumpulkan data-data melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi

3. Tahap pasca lapangan

Tahap ini peneliti melakukan analisis terhadap hasil data yang diperoleh serta mengecek kembali keabsahan atau kebenaran dari hasil penelitian tersebut. Kemudian peneliti menyajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil Pondok Pesantren Syamsuth Tholibin

Nama Pondok Pesantren	: Pondok Pesantren Syamsuth Tholibin
Alamat Pondok Pesantren	: Jl. Raya Maesan
Desa/Kelurahan	: Pakuniran Rt 003/003
Kecamatan	: Maesan
Kabupaten/Kota	: Bondowoso.
Provinsi	: Jawa Timur
Kode Pos	: 68262
Telepon/Fax	: 082245819080
Tanggal Pendirian	: 1992. ⁶⁴

2. Sejarah singkat berdirinya Pondok Pesantren Syamsuth Tholibin

Pondok pesantren Syamsul Amin berdiri pada tahun 1992 setelah beredar ke beberapa desa dan akhirnya teruslah menambah santri, pada tahun 2000 pesantren semakin berkembang dengan bertambahnya puluhan santri.

Dalam mengembangkan potensi dan spiritual santri pengasuh.

Pondok pesantren membangun program madrasah diniyah. Pada tahun 2004 Allah memberikan ujian dengan meninggalnya ibunda dari ibunya HJ.Syamsiah Basuni, pada saat itu pesantren sudah banyak di kenal masyarakat bahkan sampai ke luar kota. Pada tahun 2012 Allah menguji

⁶⁴ PP.Syamsuth Tholibin “ Sejarah PP.Syamsuth Tholibin”, 27 Februari 2021

keluarga besar pesantren dengan sebuah problematika keluarga dan ratusan santri mulai berhenti secara satu persatu dan pada akhirnya tahun 2014 Allah memberikan ujian yang sama seperti sepuluh tahun silam dengan meninggalnya istri KH.Mahfudz Fuadi yaitu ibunya HJ. Syamsiah Basuni. Setelah 40 hari wafatnya Allah menguji KH. Mahfudz Fuadi untuk pindah atau meninggalkan tanah pesantren dan nama pesantren itu pun ia rubah untuk melupakan masalah yang sudah kian membengkak dengan sisa puluhan santri pada hari Kamis bulan Rajab rombongan alumni simpatisan beserta walisantri dan juga santri meninggalkan Poncogati menuju tanah Pakuniran Maesan dimana KH. Mahfudz dilahirkan.

Pada tahun 2014 disitulah KH. Mahfudz Fuadi membat pesantren dari titik nol bersama kurang lebih dari sepuluh santri, pada saat ini pesantren tersebut bernama Yayasan Pondok Pesantren Syamsuth Tholibin dan berkat dukungan masyarakat dan alumni simpatisan wali santri. Seiring berjalannya waktu santri bertambah hingga saat ini dan mendirikan sekolah formal dan non formal, yaitu Madin, SMP dan SMA yang didirikan oleh kedua putra KH. Mahfudz Fuadi, yaitu Gus Fuadi Tuhfatul Gufon.⁶⁵

3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Syamsuth Tholibin

a. Visi Pondok Pesantren

Visi pondok pesantren Syamsuth Tholibin juga diterapkan di Madsah Diniyah adalah mewujudkan manusia beriman, bertaqwa, berilmu, dan berakhlakul karimah

⁶⁵ PP.Syamsuth Tholibin “ Sejarah PP.Syamsuth Tholibin”, 27 Februari 2021

b. Misi Pondok Pesantren Syamsuth Tholibin

Metode yang digunakan dalam mencapai visi pondok pesantren yang diterapkan di dalam madrasah diniyah diperlukan misi. Adapun misi Pondok Pesantren Syamsuth Tholibin antara lain:

- 1) Melatih pembiasaan berbuat sifat-sifat terpuji dalam kehidupan sehari-hari
- 2) Melatih pembiasaan melaksanakan ibadah baik wajib maupun yang sunnah
- 3) Melaksanakan bimbingan intensi membaca Al-quran dan membaca kitab Salafiyah
- 4) Menyelenggarakan bimbingan belajar yang disesuaikan dengan kemampuan santri
- 5) Melaksanakan bimbingan terpadu antara kegiatan pesantren dan kegiatan sekolah.⁶⁶

4. Struktur Organisasi Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Syamsuth Tholibin

Struktur organisasi salah satu bagian yang penting bagi lembaga sebagai pedoman arah kepemimpinan yang menunjukkan adanya pembagian tugas, koordinasi, dan kewenangan dalam jabatan. Berdasarkan dokumentasi yang diperoleh, maka dapat dikemukakan struktur organisasi

⁶⁶ PP.Syamsuth Tholibin “ Visi Dan Misi PP.Syamsuth Tholibin”, 27 Februari 2021

pondok pesantren Syamsuth Tholibin Pakuniran Kabupaten Bondowoso adalah sebagai berikut:⁶⁷



Gambar 4.1
Struktur Organisasi Madrasah Diniyah Pondok Pesantren
Syamsuth Tholibin

5. Ustad-ustadzah Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Syamsuth Tholibin

Data ustad-ustadzah yang diperoleh oleh peneliti di pondok pesantren Syamsuth Tholibin Pakuniran Kabupaten Bondowoso sebagai berikut:⁶⁸

⁶⁷ PP.Syamsuth Tholibin “ Struktur Organisasi PP.Syamsuth Tholibin”, 27 Februari 2021

⁶⁸ PP.Syamsuth Tholibin “ Data Ustad-Ustdzah PP. Syamsuth Tholibin”, 27 Februari 2021

Tabel 4.1
Jumlah Ustad-ustadzah Pondok Pesantren Syamsuth Tholibin

No	Nama	Alamat	Tugas Mengajar	Ket
1.	GUS FUADI TUHFATUL GUFRON, S.PD	Maesan Kab. Bondowoso		Ketua Bidang Kependidikan
2.	GUS ACHMAD FEBRI ARIF B.	Maesan Kab. Bondowoso		Ketua Bidang Kependidikan
3.	HABIBI	Kalisat, Kab. Jember	Madrasah Diniyah	Pengurus
4.	M. WAKIL	Tanggulangin, Kab. Bondowoso	Madrasah Diniyah	Pengurus
5.	FAUZAN	Curahdami, Kab. Bondowoso	Madrasah Diniyah	
6.	ERFANDI	Bondowoso	Madrasah Diniyah	
7.	SUMAYANA	Tegalampel, Kab. Bondowoso	Madrasah Diniyah	Pengurus
8.	FIKRIANI	Binakal, Kab. Bondowoso	Madrasah Diniyah	
9.	ASY'ARI	Curahdami, Kab. Bondowoso	Madrasah Diniyah	
10.	YATIM	Kalisat, Kab. Jember	Madrasah Diniyah	
11.	AISYAH	Maesan, Kab. Bondowoso	Madrasah Diniyah	Pengurus

6. Sarana dan Prasarana

Kegiatan belajar mengajar membutuhkan sarana dan prasarana dalam rangka menunjang kelancaran proses kegiatannya. Sarana dan prasarana adalah segala sesuatu yang berupa barang, baik secara langsung maupun tidak langsung mendukung pelaksanaan proses belajar-mengajar, adapun sarana dan prasana di madrasah diniyah pondok pesantren Syamsuth Tholibin sebagai berikut:⁶⁹

⁶⁹ PP.Syamsuth Tholibin “ Data Ustad-Ustdzah PP. Syamsuth Tholibin”, 27 Februari 2021

Tabel 4.2
Sarana Prasarana Madrasah Diniyah PP.Syamsuth Tholibin

No	Sarana yang dimiliki	Jumlah	Kondisi			
			Baik	Rusak		
				Berat	sedang	Ringan
1	Meja Siswa	35	33			2
2	Kursi Siswa	70	64			4
3	Meja Guru	4	4			
4	Kursi Guru	4	4			
5	Papan Tulis	4	4			
6	Kitab Madin	120	116			4

7. Jadwal Kegiatan dan Jadwal pelajaran Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Syamsuth Tholibin

Data yang diperoleh oleh peneliti terkait dengan jadwal Kegiatan dan Jadwal pelajaran Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Syamsuth Tholibin sebagai berikut.⁷⁰

Table 4.3
Jadwal Jadwal Kegiatan Pondok Pesantren Syamsuth Tholibin

Program Reguler	Penanggung Jawab	Program Tahfidzul Quran	Penanggung Jawab
Wajib shalat tahajjud	Pengurus Ubudiyah	Wajib shalat tahajjud	Pengurus Ubudiyah
Wajib shalat subuh berjamaah	Pengurus Ubudiyah	Wajib shalat subuh berjamaah	Pengurus Ubudiyah
Membaca Al-quran bersama	Gus Guufon	Membaca Al-quran bersama	Gus Guufon
Shalat dhuha	Pengurus Ubudiyah	Shalat dhuha	Pengurus Ubudiyah
Sekolah formal	Dewan Guru	Sekolah formal	Pengurus Ubudiyah
Shalat dhuhur berjamaah	Pengurus Ubudiyah	Shalat dhuhur berjamaah	Gus Febri
Sekolah Madin Wustha	Gus Febri	Sekolah Madin Wustha (Lebih difokuskan	Pengurus Ubudiyah

⁷⁰ PP.Syamsuth Tholibin “ Data Ustad-Ustdzah PP. Syamsuth Tholibin”, 27 Februari 2021

		kepada hafalan al-Quran)	
Shalat ashar berjamaah	Pengurus Ubudiyah	Shalat ashar berjamaah	Shohibul Bait/Pengurus
Shalat maghrib berjamaah	Shohibul Bait/Pengurus	Shalat maghrib berjamaah	Shohibul Bait/Pengurus
Pembacaan Rowatibul Haddad dan sorogan Al Quran	Shohibul Bait/Pengurus	Pembacaan Rowatibul Haddad dan Setoran hafalan	Pengurus/mentor
Shalat isya' berjamaah	Shohibul Bait/Pengurus	Shalat isya' berjamaah	Shohibul Bait/Pengurus
Pengajian Kitab	KH. Mahfudz Fuadi	Pengajian Kitab	KH. Mahfudz Fuadi
Muroja'ah	Shohibul Bait/Pengurus	Muroja'ah Al-Quran	Shohibul Bait/Pengurus
Istirahat		Istirahat	

Tabel 4.4
Jadwal Pelajaran Madrasah Diniyah

Kelas	Jam	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Sabtu	Minggu
1	Jam ke 1	Tajwid Utdz.Aisyah	Tauhid Utdz.Fikri	Tarikh Ust.Saifur	Hadits Utdz.Fikri	Fiqih Utd.Syaifur	Akhlak Utdz.Aisyah
	SHALAT ASHAR BERJAMAAH						
	Jam ke 2	Imla' Utdz.fikri	B.Arab Utdz.Aisyah	Tahsin Utd. Wazkil	Muhafadoh Utdz.firda	Tartil Utdz.fikri	Akhlak Utd. Fauzan
2	Jam ke 1	Tajwid Utdz. Firda	Tauhid Utd.yatim	Tarikh Utd. Erfandi	Hadits Utd.Asyari	Fiqih Utd. Habibi	Akhlak Utd.Habibi
	SHALAT ASHAR BERJAMAAH						
	Jam ke 2	Imla' Utd. Wakil	B.Arab Utdz.Aisyah	Safina Utd.habibi	Fiqih Utd. asyari	Hadits Utd.Yatim	Tartil Utdz.fikri
3	Jam ke 1	Shorrof Gus febrri	Tauhid Utd.yatim	Tarikh Utd. Erfandi	T.Afkar Gus Febri	Fiqih Utd. Asyari	Akhlak Utd. Fauzan
	SHALAT ASHAR BERJAMAAH						
	Jam ke 2	B.arab Utdz. Fikri	Tajwid Utdz. Firda	Hadits Utd.syaifur	Muhafudho Utdz.Sum yana	Imla' Utd.habibi	Tahsin Utd. wakil
SHALAT ASHAR BERJAMAAH							
4	Jam ke 1	Taqrib Utd.Yatim	T.Afkar Gus Febri	Hadits Utd.fauzan	Muhafodoh Utdz.aisyah	Akhlak Utdz.firda	Tahsin Utd. wakil
	Jam ke 2	B.arab Utdz.Aisyah	Nahwu Gus Febri	Safina Utd. Yatim	Kailani Utd.syaifur	Tarikh Utd.	Muhafdoh Utdz.sumyan

					Erfandi	a
--	--	--	--	--	---------	---

B. Penyajian Data dan Analisi

Tahap ini peneliti akan menyajikan beberapa hasil data yang didapat selama melaksanakan proses penelitian, kemudian dimasukkan ke dalam bagian bab ini sesuai dengan prosedur penelitian dan fokus penelitian yang diambil oleh peneliti. Kemudian dipaparkan secara rinci sesuai dengan data-data dari lokasi penelitian, baik data yang berupa hasil wawancara, observasi, dan juga dokumentasi.

Jadi, pada pembahasan ini peneliti akan menguraikan kondisi sebenarnya mengenai implementasi nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran kitab *al akhlak lil banin* jilid II madrasah diniyah pondok pesantren Syamsuth Tholibin. Berikut ini merupakan hasil data yang diperoleh oleh peneliti.

1. Implementasi nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran kitab *al akhlak lil banin* jilid II madrasah diniyah pondok Pesantren Syamsuth Pakuniran Kabupaten Bondowoso

Pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran kitab *al akhlak lil banin* jilid II madrasah diniyah pondok pesantren Syamsuth Tholibin merupakan rangkaian kegiatan yang telah disusun sebelumnya secara matang untuk diterapkan. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, terdapat beberapa nilai karakter yang diterapkan di dalam pembelajaran kitab *al akhlak lil banin* jilid II, yaitu nilai religius. Nilai religius adalah nilai yang bersumber dari keyakinan ke Tuhanan

yang ada pada diri seseorang. Nilai religius di lingkungan pesantren disebut dengan nilai keagamaan.

Pelaksanaan nilai karakter keagamaan di pondok pesantren Syamsuth Tholibin ada di dalam pembelajaran kitab *al akhlak lil banin* jilid II dan diluar pembelajaran. Seperti yang telah diungkapkan Gus Tuhfatul Gufron selaku pengasuh ke-II pondok pesantren Syamsuth Tholibin, menyampaikan bahwa:

“Pelaksanaan pendidikan karakter di pesantren ada yang di dalam pembelajaran melalui kitab *al akhlak lil banin* jilid II dan ada yang diluar pembelajaran mbak. Pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran kitab *al akhlak lil banin* jilid II melalui tatap muka, memberikan pemahaman kepada santri tentang nilai-nilai akhlak yang ada di dalam kitab dan keteladanan yang diberikan pendidik ketika pembelajaran berlangsung. Dengan adanya pembelajaran kitab *al akhlak lil banin* jilid II ini diharapkan santri dapat mengaplikasikan ke dalam kehidupan sehari-hari mbak. Pesantren menggunakan kitab ini sebagai pembentukan karakter yang paling mendasar dan mudah dipahami sehingga mereka dapat memahami dan mengerti tentang akhlak dan kewajiban sebagai umat muslim”.⁷¹

Hal yang serupa juga dikuatkan oleh ustadzah Aisyah selaku salah satu guru madrasah diniyah putri, mengatakan bahwa:

“Pelaksanaan nilai karakter dalam pembelajaran kitab *al akhlak lil banin* jilid II adalah nilai keagamaan mbak, karena ini pesantren maka kita mengajarkan santri untuk dapa memiliki perilaku yang sesuai dengan ajaran agama atau norma-norma agama terutama dalam kitab *al akhlak lil banin* jilid II, karena ketika seseorang memang benar-benar dapat mengaplikasikan nilai-nilai akhlak yang ada di kitab tersebut hidupnya akan terarah mbak, apa lagi isi kitab tersebut tidak hanya mencakup hubungan kita dengan Tuhan tapi juga sesama manusia”.⁷²

⁷¹ Tuhfatul Gufron, Diwawancarai Oleh Penulis, Bondowoso, 18 Januari 2021

⁷² Aisyah, Diwawancarai Oleh Penulis, Bondowoso 3 Februari 2021

Peneliti juga melakukan observasi tentang bagaimana pelaksanaan nilai keagamaan yang ada di dalam pembelajaran kitab *al akhlak lil banin* jilid II, yaitu adanya pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan di dalam pembelajaran seperti berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran, shalat dhuhur berjamaah sebelum pembelajaran dimulai dan shalat ashar berjamaah setelah pembelajaran selesai. Sebagaimana yang dikatakan oleh Wahyudi salah satu santri putra kelas II madrasah diniyah, mengatakan bahwa:

“Madrasah diniyah masuk jam 13:00-15:00 mbak, sebelum itu kami semua diwajibkan shalat dhuhur berjamaah, siapapun yang tidak berjamaah nanti dikenakan hukuman dan tidak boleh masuk madrasah. Terkadang boleh masuk namun didaftar kehadiran tetap alpa, karena madrasah diniyah juga bisa dianggap terikat dengan shalat dhuhur berjamaah. Setelah selesai pembelajaran madrasah diniyah kami juga diwajibkan shalat ashar berjamaah, karena setelah itu kami masih masuk lagi pada jam ke II mbak. Untuk pelaksanaan yang di dalam kelas kami dibiasakan membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran mbak. Selain itu kami membaca nadhom aqidatul awam dan tashrifan bagi kelas II sebelum pembelajaran berlangsung”.⁷³

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan nilai keagamaan dalam pembelajaran kitab *al kahlak lil banin* jilid II melalui pemahaman materi, pembiasaan membaca nadhom sebelum pembelajaran dimulai, serta shalat dhuhur berjamaah sebelum pembelajaran dan shalat ashar sesudah pembelajaran pertama. Untuk dapat mengoptimalkan penerapan dan penanaman nilai-nilai akhlak santri pengasuh, pengurus dan ustad-ustdzah

⁷³ Wahyudi, Diwawancarai Oleh Penulis , Bondowoso 6 Februari 2021

bekerjasama untuk mengembangkan nilai karakter yang ada di dalam kitab *al kahlak lil banin* dengan cara menerapkan nilai karakter di luar pembelajaran dengan berbagai kegiatan. Seperti yang disampaikan oleh Gus Febri selaku kepala sekolah madrasah diniyah, yaitu:

“kami lebih memikirkan bagaimana caranya menanamkan nilai-nilai tersebut ke dalam jiwa santri sehingga suatu saat nanti akan menjadi terbiasa untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai akhlak yang diajarkan. Karena ini hanya pembelajaran diniyah yang terbatas untuk dapat menerapkan semua nilai-nilai akhlak yang ada di dalam kitab *al kahlak lil banin* kami bekerja sama dengan pengurus untuk dapat menerapkan nilai-nilai akhlak tersebut di luar pembelajaran diniyah namun tetap di bawah bimbingan pengasuh dan pengurus. Oleh karena itu kami sebagai pendidik membuat tim mbak, bagaimana caranya kegiatan-kegiatan pesantren ini tujuannya untuk dapat menanamkan nilai-nilai akhlak, seperti membuat kegiatan keagamaan. Kegiatan keagamaan disini tidak hanya dengan Tuhan mbak, tetapi bagaimana caranya santri dapat berperilaku sesuai dengan nilai-nilai keagamaan baik kepada orangtua, guru dan sesama muslim. Apa lagi pesantren yang mana merupakan gambaran kehidupan masyarakat”.⁷⁴

Hal yang sama dikuatkan oleh Ustadzah Sumyana selaku pengurus pondok pesantren putri, menyatakan bahwa:

“Kegiatan yang berkaitan dengan keagamaan terutama hubungan dengan Tuhan kami lebih mengarahkan santri terhadap kesadaran akan kewajiban kita kepada Allah SWT. Misalnya, seperti keyakinan yang tercakup dalam rukun iman melalui kegiatan keagamaan yang diwajibkan untuk diikuti oleh santri yaitu kegiatan shalat fardu berjamaah.”⁷⁵

Peneliti juga melakukan observasi tentang bagaimana kegiatan pelaksanaan nilai keagamaan yang berhubungan dengan Tuhan. Pada waktu observasi salah satu pengurus menjelaskan tentang salah satu kegiatan keagamaan diluar pembelajaran yang berhubungan dengan

⁷⁴ Febri, Diwawancarai Oleh Penulis, Bondowoso, 31 Januari 2021

⁷⁵ Sumyana, Diwawancarai Oleh Penulis, Bondowoso 11 Februari 2021

Tuhan adalah shalat fardu berjamaah dan sebelum pembelajaran diniyah dimulai seluruh santri diwajibkan untuk shalat dhuhur berjamaah.⁷⁶



Gambar 4.2
Kegiatan Shalat Berjamaah

Pelaksanaan nilai keagamaan melalui kegiatan shalat berjamaah tentunya bukan hal yang mudah untuk dilakukan, untuk itu dalam memberikan sebuah kesadaran kepada santri memerlukan cara-cara tertentu. Hal ini senada dengan pernyataan Ayunda selaku salah satu santri putri kelas II madrasah diniyah, menyampaikan bahwa:

“Kegiatan shalat berjamaah salah satu pengembangan pendidikan karakter keagamaan yang dilakukan sebelum pembelajaran diniyah mbak, setiap santri diwajibkan untuk shalat dhuhur berjamaah. Setelah shalat dzuhur berjamaah kami diwajibkan untuk membaca Al-Qur’an secara bersamaan. Hal ini sebagai pembiasaan santri mbak, karena masih ada beberapa dari mereka yang kurang sadar akan kewajiban sendiri terhadap Allah SWT. Untuk itu pengurus melakukan absensi shalat berjamaah.”⁷⁷

Hal serupa juga dikuatkan oleh wahyudi salah satu santri putra kelas II madrasah diniyah, mengatakan bahwa:

⁷⁶ Observasi Di PP.Syamsuth Tholibin , 27 Februari 2021

⁷⁷ Ayunda, Diwawancarai Oleh Penulis, Bondowoso 6 Februari 2021

“Saya awalnya tidak terlalu disiplin dalam masalah waktu mbak, apa lagi dalam shalat namun karena adanya pembiasaan dari pondok pesantren serta absensi untuk shalat berjamaah kita semua lama kelamaan menjadi terbiasa bahkan telah melekat dalam diri kita. Ketika waktu shalat telah tiba kami semua bergegas untuk melaksanakan shalat fardu berjamaah tanpa adanya perintah dari pengurus”.⁷⁸

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dipahami bahwa pelaksanaan nilai-nilai keagamaan yang dilakukan di luar pembelajaran berupa shalat fardu berjamaah dan beberapa absensi kehadiran shalat berjamaah untuk mengetahui tingkat perubahan perilaku santri. Kemudian nilai keagamaan yang diterapkan tidak hanya mencakup hubungan dengan Tuhan, namun juga bagaimana seseorang dapat memiliki sikap dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan nilai-nilai keagamaan. Seperti yang disampaikan oleh oleh ustad Habibi selaku guru mata pelajaran kitab *al akhlak lil banin* jilid

II yaitu:

“Pengembangan nilai karakter yang ada di kitab *akhlak lil banin* jilid II tidak hanya mencakup hubungan dengan Tuhan melalui shalat berjamaah, melainkan bagaimana seorang santri dalam kehidupannya di pondok pesantren maupun di masyarakat nantinya dapat mengaplikasikan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai keagamaan yang telah diajarkan, seperti yang ada di dalam pembelajaran materi kitab *al akhlak lil banin* jilid II yang telah dijelaskan bahwa ada beberapa karakter atau perilaku yang harus dilakukan dan ditinggalkan mbak, salah satunya adalah nilai karakter kepada orang tua, guru dan juga kehidupan masyarakat nantinya dan ini adalah tanggung jawab kami bagaimana kami bisa menanamkan dan mengembangkan perilaku tersebut menjadi pembiasaan. Pelaksanaan nilai karakter kepada orang tua tidak hanya pemahaman materi tentang sikap perilaku terhadap orangtua, namun juga memerlukan keteladanan dari kita mbak.

⁷⁸ Wahyudi, Diwawancarai Oleh Penulis , Bondowoso 6 Februari 2021

Contohnya santri diwajibkan berbicara sopan dan santun kepada siapapun. Sedangkan untuk memberikan contoh akhlak kepada seorang guru adalah pembiasaan dan keteladanan dari kami sebagai pengurus dan ustadz-ustdzah untuk memberikan contoh-contoh yang baik, karena pendidik adalah modeling”.⁷⁹

Lingkungan pesantren memang identik dengan pembiasaan dan keteladanan terutama dalam pembentukan karakter. Metode pembiasaan dan keteladanan dianggap sebagai salah satu cara untuk membentuk karakter santri, apa lagi di dalam lingkungan pesantren yang kesehariannya membiasakan perilaku keagamaan. Sebagaimana hal ini diungkapkan oleh ustadzah Aisyah selaku guru madrasah diniyah mengatakan bahwa:

“Pembiasaan dan keteladanan sebagai salah satu cara membentuk karakter mereka mbak baik di dalam pembelajaran dan di luar pembelajaran. Kami membentuk karakter mereka secara sederhana yang bisa diterima oleh santri. Contohnya didalam kehidupan santri. Kehidupan santri merupakan gambaran masyarakat mbak, sering terjadi kesalahpahaman diantara santri, suka membantah terhadap yang lebih tua dan masih banyak lagi. Jadi, pesantren mewajibkan kepada santri untuk berbicara sopan santun, maksudnya disini kan Madura jadi kita berbicara dengan siapapun baik yang lebih muda, ataupun yang lebih tua dari kita untuk berbicara bahasa Madura halus agar mereka nantinya juga terbiasa mbak ketika dimasyarakat”.⁸⁰

Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan ustad Wakil selaku pengurus pondok pesantren putra, yaitu:

“Di sini kami juga mengajarkan hidup mandiri, saling menghormati sesama teman, menghargai perbedaan pendapat sesama santri sebagai bentuk dari nilai karakter santri yang berhubungan dengan toleransi terhadap sesama agama. Misalkan seperti saat pembelajaran santri dilatih untuk

⁷⁹ Habibi, diwawancarai Oleh Penulis, bondowoso 9 Februari 2021

⁸⁰ Sumyana, Diwawancarai Oleh Penulis, Bondowoso 11 Februari 2021

mendengarkan pendapat orang lain ketika diskusi. Contoh lain kita sering mengadakan makan bersama, guna untuk memperbaiki dan manambah rasa kebersamaan sesama santri, selain itu agar mereka tahu bahwa di dalam kehidupan kita saling membutuhkan. Dengan adanya pembiasaan ini diharapkan mereka bisa menerapkan di kehidupan masyarakat nantinya mbak.”⁸¹

Dapat dipahami bahwa nilai keagamaan yang berhubungan dengan orangtua, guru, dan sesama santri memerlukan pembiasaan dan keteladanan dari pendidik. Salah satu yang menjadi perbedaan adalah mengajarkan hidup rukun dengan sesama, berbicara sopan terhadap siapapun dan melakukan berbagai kegiatan yang mencerminkan kebersamaan salah satunya makan bersama-sama untuk menumbuhkan sifat yang saling membutuhkan, seperti berikut:⁸²



Gambar 4.3
Makan Bersama

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwa di pondok pesantren memiliki cara tersendiri untuk melatih dan menanamkan nilai-nilai karakter salah satunya kebersamaan sesama teman dengan cara berbicara sopan sesama santri baik yang lebih muda

⁸¹ Wakil, Diwawancarai Oleh Penulis, Bondowoso 27 Januari 2021

⁸² PP.Syamsuth Tholibin, ” Makan Bersama” 27 Februari 2021

maupun santri yang lebih tua bahkan mereka saling menghargai dan saling melengkapi dalam kata lain solidaritas yang tinggi terhadap sesama santri.⁸³

Dari beberapa pernyataan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang didapatkan oleh peneliti selama di lapangan, diperoleh data bahwa pelaksanaan nilai pendidikan karakter terdapat di dalam pembelajaran berupa penyampaian materi, pemahaman materi, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, serta membaca nadhom aqidatul awam dan membaca tashrifan sebelum proses pembelajaran. Sedangkan pelaksanaan nilai pendidikan karakter di luar pembelajaran adalah bentuk pengembangan nilai keagamaan yang ada di dalam kitab *al akhlak lil banin* jilid II sebagai pengaplikasian dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam bentuk hubungan dengan Tuhan maupun hubungan dengan orang lain yang terdiri dari orang tua, guru, dan sesama santri berupa pembiasaan shalat fardhu berjamaah,, berbicara sopan santun kepada siapapun dengan menggunakan bahasa Madura halus dan makan bersama sesama santri sebagai pembentukan kebersamaan sesama santri serta melalui pembiasaan dan keteladanan dari pendidik. Dengan demikian, pelaksanaan pendidikan karakter di luar pembelajaran dibawah bimbingan pengasuh, pengurus sehingga dapat diketahui perkembangan santri.

⁸³ Observasi Di PP.Syamsuth Tholibin , 27 Februari 2021

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran kitab *al akhlak lil banin* jilid II madrasah diniyah Pondok Pesantren Syamasuth Tholibin Pakuniran Kabupaten Bondowoso

Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran kitab *al akhlak lil banin* jilid II madrasah diniyah pondok pesantren Syamsuth Tholibin merupakan hal yang dialami oleh peserta didik pada saat pelaksanaan nilai karakter karena adanya kendala baik dari segi internal maupun eksternal. Seperti pernyataan ustad Habibi selaku guru madrasah diniyah, menyatakan bahwa:

“Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pendidikan karakter bisa dari beberapa hal, penyebabnya bisa dari diri sendiri atau internal mbak. Salah satu faktor yang terjadi pada diri santri seperti kemauan untuk berubah. Pesantren menerapkan nilai karakter melalui pembiasaan-pembiasaan, karena pembiasaan merupakan salah satu cara sederhana yang bisa diterima oleh santri mbak.. karena mereka masih terikat dengan pembiasaan-pembiasaan yang masih ada di lingkungan sebelumnya terutama pada santri baru, mereka belum sepenuhnya beradaptasi dengan lingkungan pesantren.kebiasaan yang dilakukan ketika pembelajaran kitab atau kegiatan-kegiatan pesantren mereka masih banyak alasan untuk mengikuti kegiatan mbak, sedangkan kami juga tidak boleh terlalu memaksa atau mengekang mereka, karena bisa menyebabkan mereka tidak kersan di pesantren.Oleh karena itu, kami membuat pembiasaan-pembiasaan yang dapat diterima oleh santri tanpa paksaan ataupun peraturan yang ketat, seperti berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, pembiasaan shalat fardhu berjamaah, dan pembiasaan berbicara sopan santun kepada siapapun”.⁸⁴

Hal ini dikuatkan oleh ayunda selaku salah satu santri putri kelas II madrasah diniyah, menyampaikan bahwa:

⁸⁴ Habibi, diwawancarai Oleh Penulis, bondowoso 9 Februari 2021

“Di sini memang banyak peraturan dan pembiasaan mbak, secara tidak sadar dari peraturan sederhana dan pembiasaan tersebut bisa merubah diri kita sendiri. Contohnya saya di pesantren ada pembiasaan shalat fardhu tepat waktu, nah ketika tiba waktunya saya pulang saya masih bisa mempertahankan shalat pada waktunya mbak, padahal kalau di rumah bebas tanpa peraturan, namun karena sudah menjadi pembiasaan kita masih bisa mempertahankan”.⁸⁵

Setiap kegiatan yang akan dilakukan pasti memiliki kendala dan dukungan dari seluruh pendidik maupun peserta didik dan wali santri. Hal ini senada dengan pernyataan Gus Febri selaku kepala sekolah madrasah diniyah bahwa:

“Kami selaku pendidik telah menerapkan karakter terutama keagamaan di luar pembelajaran dengan berbagai cara mbak, bahkan nilai karakter tersebut bisa dimaksudkan ke dalam peraturan Pesantren tujuannya agar bisa menjadi suatu kebiasaan nantinya jika berulang-ulang untuk dilakukan, namun pada setiap kegiatan yang direncanakan dan dilakukan pasti memiliki kendala dan hambatan bisa dari lembaga itu sendiri ataupun dari santri”.

Hal yang sama di kuatkan oleh Ustadzah Sumyana selaku pengurus Pondok Pesantren putri, yaitu:

“Salah satu hambatan yang terjadi seperti kemauan santri untuk berubah, nah dari hal tersebut ketika ada salah satu kegiatan, misal tentang shalat berjamaah dimana antara kemauan dan kegiatan shalat berjamaah. Kegiatan shalat berjamaah tidak akan berjalan sesuai dengan adanya tujuan kegiatan shalat berjamaah tanpa ada rasa kemauan dari diri sendiri untuk melakukan atau melaksanakan kegiatan tersebut. Oleh karena itu kami harus memaksa mereka, walaupun pada kenyataannya dengan terpaksa, namun suatu saat nanti mereka pasti sadar dan sudah pasti menjadi kebiasaan untuk melakukan shalat berjamaah”.⁸⁶

Berdasarkan beberapa pernyataan hasil wawancara yang didapatkan di atas dapat dipahami bahwa faktor pendukung dan penghambat dalam

⁸⁵ Ayunda, diwawancarai oleh Penulis, Bondowoso 6 Februari 2021

⁸⁶ Sumyana, diwawancarai oleh Penulis, Bondowoso 11 Februari 2020

implementasi nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran kitab *al akhlak lil banin* jilid II yang terjadi dalam diri santri adalah adat atau kebiasaan santri yang dibawa dari lingkungan sebelumnya dan kehendak atau kemauan santri untuk dapat merubah dirinya sendiri.. Oleh karena itu pesantren memiliki kebijakan untuk dapat merubah karakter santri yang dibawa dari lingkungan sebelumnya dengan beberapa peraturan yang ada di pondok pesantren Syamsuth Tholibin.

Faktor pendukung dan penguat nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran kitab *al akhlak lil banin* jilid II tentunya tidak hanya dari segi faktor yang terjadi dalam diri santri melainkan faktor yang bisa terjadi dari luar santri. Hal ini serupa dengan pernyataan ustadzah Sumyana selaku pengurus pondok pesantren putri, menyatakan bahwa:

“Faktor yang terjadi dalam pembentukan karakter seseorang tidak hanya dari diri santri mbak, tapi bisa dari luar santri sebagai wadah untuk mengembangkan potensi yang dimiliki seseorang. . Salah satunya adalah pendidikan dan lingkungan pesantren”.⁸⁷

Pondok Pesantren merupakan lingkungan yang selalu berkaitan dengan keagamaan, sehingga lingkungan pondok pesantren juga memiliki pengaruh terhadap karakter yang dimiliki oleh santrinya. Seperti yang telah diungkapkan oleh ustad Wakil selaku pengurus pondok pesantren putra, menyampaikan bahwa:

“Kondisi lingkungan belajar santri dalam menerapkan pendidikan karakter waktu belajarnya mulai dari bangun tidur sampai tidur lagi dengan jadwal kegiatan dan tata tertib yang harus ditaati mbak. Sehingga dari berbagai kegiatan dan peraturan dapat membentuk karakter yang baik kepada santri mbak... Peraturan-peraturan yang ada

⁸⁷ Sumyana, diwawancarai oleh Penulis, Bondowoso 11 februari 2021

kaitannya dengan lingkungan, seperti kebersihan mbak, semua santri memiliki jadwal piket kamar, piket halaman, dan piket terkait tempat ibadah (mushollah). Selain itu pesantren juga memiliki program kegiatan madrasah diniyah sebagai pendidikan non formal yang mana di dalamnya terdapat pembelajaran akhlak sebagai salah satu cara menanamkan, mengenalkan nilai-nilai karakter santri, dengan adanya pembelajaran tersebut diharapkan santri dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari baik di pesantren maupun di masyarakat nantinya”.⁸⁸

Hal ini dikuatkan oleh Gus Tuhfatul Gufron selaku pengasuh ke II

Pondok Pesantren Syamsuth Tholibin, menyatakan bahwa:

“Lingkungan pesantren salah satu lingkungan yang dapat merubah perilaku santri mbak, namun masih ada beberapa santri yang kurang beradaptasi dengan lingkungan pesantren sehingga masih banyak pelanggaran-pelanggaran yang mereka lakukan. Oleh karena itu kami selaku pengurus bekerja sama dengan wali santri, karena mereka berhak tahu sejauh mana perkembangan santri di pondok pesantren dengan memberikan beberapa catatan absensi kehadiran dari kegiatan dan beberapa pelanggaran yang dilakukan santri. Selain itu kami juga memberikan kesempatan kepada wali santri untuk ikut memantau mengenai akhlak santri ataupun yang berkaitan dengan ibadahnya selama santri ada di rumah, karena hasil dari penerapan pendidikan karakter dikatakan berhasil ketika santri berada di rumah sebab sudah tidak ada lagi pemantauan atau peraturan dari pesantren”.⁸⁹

Berdasarkan beberapa pernyataan hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa faktor pendukung dan penghambat yang terjadi dari luar santri adalah orangtua karena, hanya orang tua yang benar-benar dapat mengetahui, memahami perubahan santri. Sedangkan lingkungan pesantren meliputi pendidikan non formal dan formal serta tata tertib lingkungan pesantren diantaranya: wajib piket terkait dengan kebersihan dan kedisiplinan dalam melaksanakan kegiatan pesantren.

⁸⁸ Wakil, diwawancari Oleh Peneliti, Bondowoso 27 Januari 2021

⁸⁹ Tuhfatul Gufron, diwawancarai oleh Penulis, Bondowoso 18 Januari 2021

Sebagaimana hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa, penerapan pendidikan karakter di Pondok Pesantren Syamsuth Tholibin melalui peraturan dan tata tertib diantaranya: wajib piket kebersihan dan kedisiplinan dalam kegiatan pesantren.⁹⁰

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti dapat diambil kesimpulan bahwasannya di lapangan peneliti menemukan dan melihat hal tersebut memang ada dan dilakukan. Dimana faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran kita *al akhlak lil banin* jilid II terjadi dari berbagai hal baik dari segi santri itu sendiri maupun dari luar santri. Kemudian faktor yang terjadi dalam diri santri adalah adat atau kebiasaan yang dibawa santri dari lingkungan sebelumnya, oleh karena itu pesantren membuat kebijakan untuk bisa merubah kebiasaan lama dengan kebiasaan pesantren dengan berbagai macam peraturan sederhana dan kegiatan-kegiatan pesantren, selain kebiasaan yang dilakukan oleh santri juga terdapat faktor seperti kemauan santri untuk dapat berubah. Sedangkan faktor yang terjadi di luar diri santri adalah orangtua, jkarena orang tua adalah orang yang benar-benar mengetahui, memahami perubahan santri, selain itu juga terdapat faktor dari lingkungan pesantren yang terdiri dari pendidikan formal, pendidikan non formal serta tata tertib yang ada di pondok pesantren Syamsuth Tholibin.

⁹⁰ Observasi, di PP.Syamsuth Tholibin, 27 Januari 2021

Tabel 4.5
Temuan dan Pembahasan

No	Fokus Penelitian	Temuan
1.	Bagaimana implementasi nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran kitab <i>al akhlak lil banin</i> jilid II Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Syamsut Tholibin Pakuniran Kabupaten Bondowoso?	<p>1. Penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran kitab <i>al akhlak lil banin</i> jilid II adalah nilai karakter keagamaan berupa penyampaian materi, pemahaman materi, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, serta membaca nadhom aqidatul awam dan membaca tashrifan sebelum proses pembelajaran.</p> <p>2. Penerapan pendidikan karakter di luar pembelajaran kitab <i>al akhlak lil banin</i> jilid II sebagai bentuk dan pengaplikasian dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bentuk hubungan dengan Tuhan maupun hubungan dengan orang lain yang terdiri dari orang tua, guru, dan sesama santri berupa pembiasaan dan keteladanan dari pendidik</p>
2.	Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran kitab <i>Al akhlak Lil banin</i> Jilid II Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Syamsut Tholibin Pakuniran Kabupaten Bondowoso?	<p>Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran kitab <i>Al akhlak Lil banin</i> Jilid II adalah faktor internal dan faktor eksternal.</p> <p>1. Faktor internal meliputi adat atau kebiasaan santri dan kemauan santri untuk dapat berubah.</p> <p>2. faktor eksternal meliputi orangtua lingkungan</p>

		pesantren yang terdiri dari pendidikan non formal, pendidikan non formal serta peraturan dan tata tertib diantaranya: wajib piket kebersihan dan kedisiplinan dalam kegiatan pesantren.
--	--	---

C. Temuan dan Pembahasan

Data yang diperoleh dari penelitian ini dilakukan dengan cara menganalisis data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode tersebut perlu diadakan pembahasan terhadap hasil temuan dalam bentuk interpretasi dan diskusi dengan teori-teori yang ada dan relevan dengan topik penelitian ini. Untuk itu pembahasan ini akan disesuaikan dengan fokus penelitian yang terdapat dalam skripsi ini, guna untuk mempermudah dalam menjawab pertanyaan yang menjadi landasan dalam melakukan penelitian. Beberapa penemuan berdasarkan focus penelitian yang dikaji adalah sebagai berikut:

1. Implementasi nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran kitab *al akhlak lil banin* jilid II madrasah diniyah pondok pesantren Syamsuth Tholibin Pakuniran Kabupaten Bondowoso

Implementasi nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran kitab *al akhlak lil banin* jilid II madrasah diniyah pondok pesantren Syamsuth Tholibin adalah nilai religius yang diterapkan di dalam pembelajaran dan di luar pembelajaran.. Nilai religius di lingkungan pesantren disebut dengan nilai keagamaan.

Penerapan nilai karakter keagamaan yang diterapkan di dalam pembelajaran melalui tatap muka berupa penyampaian materi, pemahaman materi, tentang nilai-nilai akhlak yang ada di dalam kitab *al akhlak lil banin* jilid II, kemudian berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran, serta membaca nadhom aqidatul awam dan membaca tashrifan sebelum proses pembelajaran madrasah diniyah. Pembacaan nadhom aqidatul awam, dan pembacaan tashrifan dikhususkan untuk santri kelas II madrasah diniyah.

Temuan tersebut selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Doni Koesuma dalam bukunya yang menjelaskan bahwa mengajarkan, pemahaman konseptual tetap dibutuhkan sebagai bekal konsep-konsep nilai yang kemudian menjadi rujukan bagi perwujudan karakter tertentu. Mengajarkan karakter berarti memberikan pemahaman pada peserta didik tentang struktur nilai tertentu, keutamaan, dan maslahatnya.⁹¹

Pertama, hubungan dengan Tuhan yaitu menjalankan segala kewajiban terhadap Allah SWT, melalui kegiatan shalat fardhu berjamaah dan absensi kehadiran shalat berjamaah

Temuan tersebut sesuai dengan kitab *al akhlak lil banin* jilid II karya Syaikh 'Umar bin Ahmad Al-Bardja yang menjelaskan bahwa

فَيَلْزَمُكَ أَنْ تَشْكُرَ رَبَّكَ عَلَى نِعْمِهِ بَأَنْ تُطِيعَ أَمْرَهُ وَتَبْتَعدَ عَنْ مَنَهْيَاتِهِ وَتُعْظِمَهُ مِنْ قَلْبِكَ
فَلَا تَعْمَلْ قَبِيحًا وَلَا فِي حَالٍ وَحَدَثِكَ، وَفِي الْحَدِيثِ : اتَّقِ اللَّهَ حَيْثُمَا كُنْتَ وَأَنْ تُحِبَّ رَبَّكَ
أَكْثَرَمِنْ مَحَبَّتِكَ لَوْلَدِيكَ وَلِنَفْسِكَ وَتُحِبَّ أَيْضًا جَمِيعَ مَلَائِكَتِهِ وَرَسُولِهِ وَأَنْبِيَائِهِ وَالصَّالِحِينَ مِنْ
عِبَادِهِ لِأَنَّهُ تَعَالَى يُجِبُّهُمْ. وَيُجِبُّ عَلَيْكَ أَيْضًا أَنْ تَسْتَعِينَ بِهِ فِي حَاجَاتِكَ وَتَتَوَكَّلَ عَلَيْهِ فِي
أُمُورِكَ، قَالَ تَعَالَى (وَعَلَى اللَّهِ فَتَوَكَّلُوا إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ)

⁹¹ Doni Koesuma, *Pendidikan Karakter*,...214.

Artinya: Yang artinya, kamu harus bersyukur kepada Tuhanmu atas nikmat-nikmat-Nya dengan mentaati perintah-perintah-Nya dan menjauhi larang-larangan_Nya serta mengagungkan-Nya dari lubuk hatimu. Maka janganlah kamu berbuat buruk walaupun kamu sedang sendirian. Di dalam hadits dikatakan: Takutlah kamu kepada Allah di manapun kamu berada.⁹²

Temuan tersebut juga ada kaitannya dengan pendidikan karakter yang dideskripsikan oleh Kemendiknas, yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.⁹³

Kedua, hubungan dengan sesama diwujudkan dengan beberapa karakter yaitu, karakter terhadap orang tua, karakter terhadap guru, dan lingkungan pesantren atau sesama santri.

Temuan tersebut sesuai dengan teorinya Ibnu Maskawaih yang dikutip oleh Miftahul Jannah bahwasannya nilai karakter religius yang dikembangkan dalam diri siswa berdasarkan nilai-nilai ketuhanan atau yang bersumber dari ajaran agama yang dianutnya dan benar-benar memahami dan mengamalkan kedalam kehidupan sehari-hari, karena dalam ajaran agama tidak hanya mengajarkan untuk berhubungan baik dengan Tuhan namun juga dalam sesama.⁹⁴

⁹² Al-Ustadz Umar Bin Ahmad Baraja, Kitab Al-Akhlak Lil Banin Jilid II, (Surabaya: Maktabah Bin Ahmad Nabhan Wa Auladah)

⁹³ Tim Penyusun, Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing Dan Karakter Bangsa,..9

⁹⁴ Miftahul Jannah, *Metode Dan Stratregi Pembentukan Karakter Religius Yang Diterapkan Di SDT-Q An Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura,..*90

Nilai karakter kepada orangtua di pondok pesantren Syamsuth Tholibin adalah salah satu nilai karakter yang diterapkan bagaimana santri dapat bisa mengubah dirinya baik dari perkataan dan tindakan terhadap orangtua.

Hal ini sesuai dengan kitab *al akhlak lil banin* jilid II karya Syaikh

‘Umar bin Ahmad Al-Bardja yang menjelaskan bahwa

وَأَنْ تَسْتَعْمَلَ الْأَدَبَ مَعَهُمَا فِي كُلِّ وَقْتٍ فَال تَسْتَدْبِرُهُمَا وَلَا تَدْعُوهُمَا بِأَسْمِهِمَا وَلَا تَضْحَكُ بِحَضْرَتِهِمَا فِي غَيْرِ مَوْضِعِ الضَّحِكِ أَوْ بِصَوْتٍ شَدِيدٍ وَلَا تَنْظُرَ إِلَيْهِمَا بَعِينَ حَادَّةٍ وَلَا تَكْذِبَ عَلَيْهِمَا أَوْ تَشْتُمُهُمَا أَوْ تَتَكَلَّمُ مَعَهُمَا بِكَلَامٍ قَبِيحٍ أَوْ تَرْفَعُ صَوْتَكَ فَوْقَ صَوْتِهِمَا قَالَ اللَّهُ تَعَالَى : وَقَضَى رَبُّكَ أَنْ لَا تَعْبُدُوا إِلَّا آيَاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا أَمَا يَبْلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا آفٌ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا وَاحْفَظْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْنِي صَغِيرًا

Artinya: hendaklah kamu bersikap sopan santun terhadap mereka disetiap waktu. Maka janganlah kamu membelakangi mereka seraya memanggil namanya, jangan tertawa di hadapannya tanpa keperluan atau bersuara keras. Janganlah kamu memandang mereka dengan pandangan yang tajam, jangan berdusta terhadap mereka atau memaki mereka dengan perkataan yang buruk ataupun mengeraskan suaramu diatas suara mereka. Allah Ta’ala berfirman : Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu dan bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang diantara keduanya atau keduanya sapa berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada mereka dengan kata “ah” dan janganlah membentak mereka dan ucapkanlah perkataan mulia”(al- Israa: 23).⁹⁵

Sedangkan nilai karakter terhadap guru, dan nilai karakter terhadap sesama santri diterapkan ketika pembelajaran dan di;uar pembelajaran

⁹⁵ Al-Ustadz Umar Bin Ahmad Baraja, Kitab Al-Akhlak Lil Banin Jilid II...,27

melalui beberapa metode pembiasaan dan keteladanan dari pendidik serta peraturan-peraturan yang ada dipesantren.

Temuan tersebut sesuai dengan isi kitab karya Syaikh ‘Umar bin Ahmad Al-Baradja yang menjelaskan bahwa:

أَنْ تُدْعِنَ لِنَصَائِحِهِ وَتُخْضِعَ لِأَوَامِرِهِ لِأَخَوْفًا مِنَ الْعِقَابِ وَلَكِنْ قِيَامًا بِالْوَجِبِ عَنْ إِخْلَاصٍ مِنْ قَلْبِكَ كَمَا يَدْعُنُ الْمَرِيضُ لِطَبِيبِ الشَّفِيقِ فَتَسْتَقْبِلُ كُلَّ مَا يُلْقِي إِلَيْكَ بِحُسْنِ الْأَطْعَاءِ وَالشُّكْرِ وَالْفَرَحِ وَإِنْ تَتَوَاضَعُ لَهُ وَتَطْلُبُ الثَّوَابَ وَالشَّرْفَ بِخِدْمَتِهِ وَتَشْعُرُ دَائِمًا أَنَّكَ مَمْنُوعٌ مِنْ أَسْتَاذِكَ وَلَا تَسْتَطِيعُ أَنْ تُجَازِيَهُ مَهْمَا أَحْسَنْتَ إِلَيْهِ وَتَحَذَّرَ غَايَةَ الْحَذَرِ مِنْ تَعْتَرِضَ عَلَيْهِ أَوْ تَعَاتَدَهُ أَوْ تَتَكَبَّرَ عَلَيْهِ.

Artinya, hendaklah kamu patuh terhadap nasihat-nasihatnya dan tunduk kepada perintahnya, bukan karena takut hukuman, tetapi demi menjalankan kewajiban dengan ikhlas dari dalam hatimu. Sebagaimana orang sakit yang patuh kepada dokter yang berbelas kasih. Maka hendaklah kamu menerima segala yang diberikan kepadamu dengan pengertian yang baik, ucapan terima kasih dan kegembiraan. Hendaklah kamu bersikap rendah hati dan mencari pahala serta kemuliaan dengan mengabdikan kepadanya dan kamu harus berhati-hati agar tidak menentangnya atau bersikap sombong kepadanya.⁹⁶

Selain nilai karakter terhadap guru dan orangtua, di pondok pesantren Syamsuth Tholibin juga menerapkan nilai karakter terhadap sesama santri yang diterapkan di luar pembelajaran sebagai bentuk pengembangan dan pengaplikasian nilai-nilai karakter yang ada di dalam kitab *al akhlak lil banin* jilid II di kehidupan sehari-hari baik di pesantren maupun di lingkungan masyarakat suatu saat nanti dengan berbagai metode kebiasaan dan metode keteladanan dengan memberikan contoh tindakan-tindakan yang baik, seperti adanya kegiatan shalat fardhu berjamaah, kegiatan makan bersama sebagai bentuk kebersamaan satu

⁹⁶ Al-Ustadz Umar Bin Ahmad Baraja, Kitab Al-Akhlak Lil Banin Jilid II.,57

sama lain, membiasakan berbicara sopan dan santun dengan bahasa Madura yang halus kepada siapapun.

Temuan tersebut juga sesuai dengan nilai karakter yang dijelaskan oleh Syaikh ‘Umar bin Ahmad al-Baradja di dalam kitabnya bahwa di dalam masyarakat kita harus bisa menghormati dan bersikap sopan santun.

فَيُجِبُّ عَلَيْكَ أَنْ تَتَادَّبَ مَعَ جِيرَانِكَ بِأَنْ تَبْدَاهَهُمُ بِالسَّلَامِ وَتَبْتَسِمَ أَمَامَ وَجُوهِهِمْ
وَتُسَاعِدَهُمْ إِذَا احْتَجَّوْا إِلَى مُسَاعَدَتِكَ وَتَحَذِرُغَايَةَ الْحَذَرِ مِنْ أَدْيَتِهِمْ فَإِذَا اشْتَرَيْتَ فَأَكْهَةَ أَوْ
غَيْرَهَا فَاهْدِلْهُ مِنْهَا فَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَادْخُلْهَا بَيْتِكَ سِرًّا وَلَا تُغْظِهِ بِهَا وَلَا تُؤْذِهِ بِقِتَارِ قَدْرِكَ إِلَّا
أَنْ تَعْرِفَ لَهُ مِنْهُ.

Artinya, hendaklah kamu bersikap sopan santun terhadap tetanggamu dan mendahului dalam memberi salam kepada mereka dan tersenyum di hadapan mereka. Apabila kamu membeli buah-buahan atau sesuatu lainnya, berilah mereka. Jika kamu tidak mampu melakukannya, maka masukkanlah kedalam rumahmu secara diam-diam dan jangan membuat mereka marah.⁹⁷

Selain itu, temuan tersebut juga sesuai dengan teori yang dideskripsikan oleh Doni Koesuma tentang keteladanan, yaitu manusia lebih banyak belajar dari apa yang mereka lihat. Keteladanan menempati posisi yang sangat penting. Guru harus terlebih dahulu memiliki karakter yang hendak diajarkan. Peserta didik akan mengikuti apa yang dilakukan gurunya ketimbang yang dilaksanakan sang guru.⁹⁸

Penerapan nilai pendidikan karakter keagamaan yang berkaitan dengan sesama yang terdiri dari orangtua, guru dan sesama juga diterapkan di luar pembelajaran sebagai bentuk pengembangan dan pengaplikasian nilai-nilai karakter yang ada di dalam kitab *al akhlak lil banin* jilid II di

⁹⁷ Al-Ustadz Umar Bin Ahmad Baraja, Kitab Al-Akhlak Lil Banin Jilid II...,54

⁹⁸ Doni Koesuma, *Pendidikan Karakter*,...214.

kehidupan sehari-hari baik di pesantren maupun di lingkungan masyarakat suatu saat nanti dengan berbagai metode kebiasaan dan metode keteladanan dengan memberikan contoh tindakan-tindakan yang baik, seperti adanya kegiatan shalat fardhu berjamaah, kegiatan makan bersama sebagai bentuk kebersamaan satu sama lain, membiasakan berbicara sopan dan santun dengan bahasa Madura yang halus kepada siapapun.

Tujuan pesantren menggunakan kitab *al akhlak lil banin* di pendidikan non formal madrasah diniyah pondok pesantren Syamsuth Tholibin sebagai bahan pembelajaran untuk bisa memahami betapa pentingnya akhlak, selain itu kitab ini digunakan sebagai awal atau dasar pembentukan akhlak santri, karena kitab *al akhlak lil banin* ini merupakan kitab yang sangat sederhana yang mudah dipahami serta isi kandungan yang ada di dalamnya tidak hanya sebatas tentang nilai-nilai akhlak saja tetapi juga menceritakan tentang kisah-kisah yang berkaitan dengan nasihat-nasihat Syaikh Umar bin Ahmad Al Baradja terhadap muridnya.

Berdasarkan temuan, teori dan kitab *al akhlak lil banin* jilid II tersebut dapat dipahami bahwa hasil penelitian tentang implementasi nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran kitab *al akhlak lil banin* jilid II madrasah diniyah pondok pesantren Syamsuth Tholibin adalah nilai-nilai karakter yang diterapkan berdasarkan nilai-nilai karakter yang ada di kitab *al akhlak lil banin* jilid II. Nilai keagamaan yang diterapkan di dalam pembelajaran dan di luar pembelajaran, meliputi nilai keagamaan yang berhubungan dengan Tuhan, orangtua, guru dan lingkungan masyarakat pesantren melalui beberapa metode keteladanan dan pembiasaan untuk dapat membentuk karakter santri.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran kitab *al akhlak lil banin* jilid II madrasah diniyah pondok pesantren Syamsuth Tholibin Pakuniran Kabupaten Bondowoso

Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran *kitab lil banin* jilid II madrasah diniyah pondok pesantren Syamsuth Tholibin memiliki faktor-faktor tertentu yaitu dari faktor yang dibawa oleh santri itu sendiri atau faktor internal dan faktor yang disebabkan dari luar diri santri. Faktor yang disebabkan dari diri santri adalah adat atau kebiasaan santri yang dibawa dari lingkungan sebelumnya dan kehendak atau kemauan santri untuk dapat merubah dirinya sendiri.. Oleh karena itu pesantren memiliki kebijakan untuk dapat merubah karakter santri yang dibawa dari lingkungan sebelumnya dengan beberapa peraturan dan kegiatan yang ada di pondok pesantren pondok pesantren Syamsuth Tholibin.

Temuan tersebut sesuai dengan teorinya Heri Gunawan dalam bukunya pendidikan karakter konsep dan implementasi yang sudah dipaparkan sebelumnya mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter, yaitu salah satu faktor penting dalam tingkah laku manusia adalah kebiasaan, karena sikap dan perilaku yang menjadi akhlak (karater) sangat erat dengan kebiasaan.⁹⁹

⁹⁹ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan implementasi...*,20

Berdasarkan hasil temuan peneliti dapat diketahui bahwa faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran kitab *al akhlak lil banin* jilid II dari segi faktor internal adalah adat kebiasaan santri yang dibawa santri dari lingkungan sebelumnya dan kemauan santri untuk dapat berubah.

Kemudian dalam teori yang sama Heri Gunawan dalam bukunya juga menjelaskan bahwa kemauan melangsungkan segala ide untuk menggerakkan sesuatu yang menjadi keinginan yang mendorong manusia dengan bersungguh-sungguh untuk berperilaku.¹⁰⁰

Sedangkan faktor pendukung dan penghambat dalam implemementasi nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran kitab *al akhlak lil banin* jilid II dari segi faktor luar santri atau eksternal adalah orangtua dan lingkungan pesantren. Orangtua adalah salah satu yang dapat mengetahui perkembangandan perubahan perilaku anaknya. Kemudian lingkungan pesantren yang terdiri dari pendidikan formal, pendidikan non formal serta peraturan dan tata tertib yang ada di pondok pesantren, seperti wajib piket kebersihan dan kedisiplinan dalam kegiatan pesantren.

Temuan penelitian tersebut sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Her Gunawan yang menjelaskan bahwa pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam pembentukan karakter untuk mematangkan kepribadian manusia dan mengembangkan potensi yang dimiliki sehingga tingkah lakunya sesuai dengan pendidikan yang telah diterima oleh

¹⁰⁰ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan implementasi...*,20

seseorang baik pendidikan forman maupun informal. Selain itu Heri Gunawan juga menjelaskan bahwa lingkungan juga mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan karakter, perilaku seseorang bisa berubah-ubah sesuai dengan lingkungan masyarakat.¹⁰¹

Berdasarkan temuan dan teori tersebut dapat dipahami bahwa hasil penelitian tentang implementasi nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran kitab *al akhlak lil banin* jilid II madrasah diniyah pondok pesantren Syamsuth Tholibin adalah faktor yang terjadi dari faktor internal yang terdiri dari adta dan kebiasaan santri yang dibawa dari lingkungan sebelumnya, lingkungan pesantren dan kemauan santri untuk dapat merubah dirinya sendiri. Sedangkan faktor yang terjadi dari segi faktor luar santri adalah faktor orangtua dan lingkungan pesantren yang terdiri dari pendidikan formal, pendidikan non formal serta peraturan pesantren dan tata tertib pesantren wajib piket kebersihan dan kedisiplinan dalam kegiatan pesantren.

¹⁰¹Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan implementasi...*,22

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat diambil kesimpulan bahwa implementasi nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran kitab *al akhlak lil banin* jilid II madrasah diniyah pondok pesantren Syamsuth Tholibin, yaitu:

1. Pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran kitab *al akhlak lil banin* jilid II madrasah diniyah pondok pesantren Syamsuth Tholibin yang dilaksanakan di dalam pembelajaran berupa penyampaian materi, pemahaman materi, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, serta membaca nadhom aqidatul awam dan membaca tashrifan sebelum proses pembelajaran. Sedangkan pendidikan karakter Sedangkan pendidikan karakter yang diterapkan di luar pembelajaran kitab *al akhlak lil banin* jilid II sebagai bentuk pengembangan karakter dan pengaplikasian dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bentuk hubungan dengan Tuhan maupun hubungan dengan orang lain yang terdiri dari orang tua, guru, dan sesama santri berupa pembiasaan dan keteladanan dari pendidik.
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran kitab *Al akhlak Lil banin* Jilid II adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi adat atau kebiasaan yang dibawa santri dari lingkungan sebelumnya dan kemauan santri untuk dapat berubah. Sedangkan Faktor eksternal meliputi orangtua

dan lingkungan pesantren yang terdiri dari pendidikan formal, pendidikan non formal serta peraturan dan tata tertib diantaranya: wajib piket kebersihan dan kedisiplinan dalam kegiatan pesantren.

B. Saran

1. Pengasuh Pondok Pesantren

Dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk menentukan kebijakan madrasah diniyah dalam melaksanakan pendidikan karakter, selain itu pengasuh memberikan memotivasi ustad-ustadzah dan pengurus untuk memberikan teladan dan menanamkan nilai pendidikan karakter.

2. Ustad-ustadzah

Sebagai pengajar dan pendidik bagi siswa hendaknya tidak hanya memberikan contoh-contoh karakter tentang keagamaan, namun dapat memberikan contoh karakter kehidupan di masyarakat nantinya.

3. Santriwan dan Santriwati

Mengingat banyaknya manfaat yang akan diperoleh santri dari pembelajaran kitab *al akhlak lil banin* jilid II ini, sebaiknya santri dapat bersungguh-sungguh mengikuti peraturan-peraturan yang berkaitan dengan karakter sehingga dapat mengaplikasikan ke dalam kehidupan sehari-hari baik di pondok pesantren maupun di masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Wibowo. 2012. Pendidikan Karakter. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ahmadi, Rudi Dan Aguslani Muslih. 2019. Desain Dan Perencanaan Pembelajaran. Yogyakarta: Deepublish
- Ahsanulhaq, Moh. 2019. Membentuk Karakte Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan. Jurnal Prakarsa Paedagogia. Vol.2 No 1.
- Al-Ustadz Umar Bin Ahmad Baraja, Kitab Al-Akhlak Lil Banin Jilid II,(Surabaya: Maktabah Bin Ahmad Nabhan Wa Auladah)
- Ainissyifa, Hilda Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam, (Jurnal Pendidikan Universitas Garut, Vol.08. No.01. ISSN: 19070-932X.
- Azizah, Nur. 2014. Penanamannilai –Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islamdi Sma Negeri 1 Weleri Kendal tahun Pelajaran 2015/2016. Skripsi: UIN Walisongo Semarang
- Direktorat Ketenagaan Jenderal Pendidikan Tinggi. 2010. Kerangka Acuan Pendidikan Karakter. Kementrian Pendidikan Nasional.
- Fathurrohman, Pupuh Dkk. 2013. Pengembangan Pendidikan Karakte. Bandung: PT Refika Aditama.
- Gunawan, Heri. 2017. Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi. Bandung: Alfabeta.
- Halim, Abd. 2016. Pemikiran Akhlak Menurut Syaikh Umar Bin Ahmad. Jurnal Studia Insani, Vol.4, No.2. ISSN 2088-6303.
- Hanum Alf Syahr, Zulfa. 2016. Membentuk Madrasah Diniyah Sebagai Alternatif Lembaga Pendidikan Elite Muslim Bagi Masyarakat. Jurnal Intizar. Vol.22. No.2.
- Irine Purnama, 2019. Herwulan Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Literasi Dasar. Pontianak: Yudha English Gallery.
- Jannah, Miftahul. 2019. Metode Dan Stratregi Pembentukan Karakter Religius Yang Diterapkan Di SDT-Q An Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura. Jurnal Ilmiah Prndidikan Madsrah Ibtidaiyah. Vol.No.1.
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2010. Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa. Jakarta.

- Khoriatul Rahma, Febta. 2018. Implementasi Pendidikan Karakter Pada Santri Di Pondok Pesantren Darul ‘Amal Mulyojati 16B Metro Barat. Skripsi. IAIN Metro.
- Koesuma, Doni. 2010. Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global. Jakarta: Grasindo.
- Majid, Abdul. 2013. Strategi Pembelajaran. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Samadi, Muchlas Dan Hariyanto. 2017. Pendidikan Karakter. Bandung: Rosdakarya.
- Muhit, Saekhan. 2008. Pembelajaran Kontekstual. Semarang RASAIL Media Group.
- Mumpun, Atikah. 2013. Integrasi Nilai Karakter Dalam Buku Pelajaran Analisis Kurikulum. Yogyakarta: Deepublish.
- Ningsih,Tutuk. 2015. Implementasi Pendidikan Karakter. Stain Press Purwokerto.
- Nofiaturrahmah, Fifi. 2014. Metode Pendidikan Karakter Di Pesantren. Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol.XI.No.2.
- Nuryanto. 2013. Eksistensi Pendidikan Pondok Pesantren Terhadap Perubahan Akhlak Santri. Jurnal Tarbiyah Volume 10, No. 2 .
- Parwati, Ni Nyoman. 2018. Belajar Dan Pembelajaran. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Perpres RI Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)
- Pusat Penilaian Pendidikan. 2019. Model Penilaian Karakter. Jakarta.
- Sjarkawi. 2008. Pembentukan Kepribadian Anak. Jakarta:Bumi Aksara
- Subandi. 2013. Psikologi Agama Dan Kesehatan Mental. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Tanyid, Maidiantius. 2014. Etika Dalam Pendidikan: Kajian Etis Tentang Krisis Moral Berdampak Pada Pendidikan. Jurnal Jaffray Vol. 12 No.2.
- Tasir, Ahmad. 2017. Pendidikan Karakter Perspektif Islam. Bandung: Rosdakarya.
- Tim Penyusun. 2010. Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing Dan Karakter Bangsa. Jakarta: Pusat Kurikulum. Balitbang Kemendiknas.

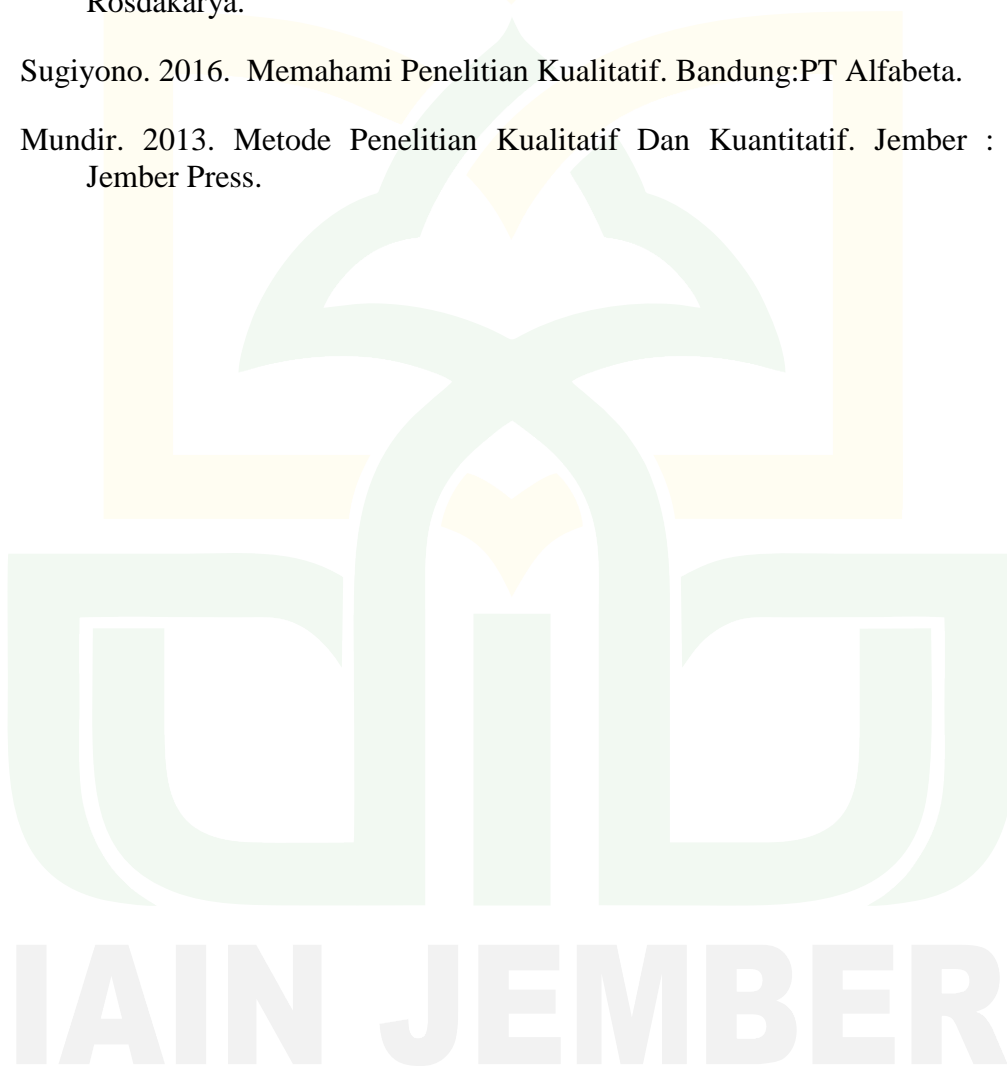
Tim Permata Press. Undang-undang SISDIKNAS & PP No 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan PP No 19 Tahun 2005 Tetang Standar Pendidikan Nasional. Permata Press.

Wachid, Nur. 2019. Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Agama Islam Di SMA Negeri 1 Semarang Tahun Pelajaran 2018/2019. Skripsi. UIN Walisongo.

Moleong, Lexy J. 2007. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. 2016. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung:PT Alfabeta.

Mundir. 2013. Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif. Jember : Stain Jember Press.



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mila

NIM : T20171058

Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam/Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini dengan judul "**Implementasi Nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Kitab *Al akhlak Lil Banin Jilid II* Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Syamsuth Tholibin Pakuniran Kabupaten Bondowoso**" ini adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Dengan demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya

Jember, 19 Mei 2021
Saya yang menyatakan



NIM. T20171058

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran <i>Kitab Al Akhlak Lil Banin jilid II</i> Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Syamsuth Tholibin Pakuniran Kabupaten Bondowoso	<p>Nilai Pendidikan Karakter</p> <p>Pembelajaran Kitab Al Akhlak Lil Banin</p>	<p>1. Nilai Karakter Religius</p> <p>2. Faktor Pendukung dan penghambat pembentukan karakter</p> <p>1. Proses pembelajaran</p> <p>2. Nilai-nilai karakter dalam kitab al akhlak lil banin jilid II</p>	<p>a. Taat pada Ajaran Agama</p> <p>b. Toleransi</p> <p>c. Hidup Rukun dengan pemeluk agama lain</p> <p>a. Eksternal</p> <p>b. Internal</p> <p>a. Perencanaan</p> <p>b. Pelaksanaan</p> <p>c. Penilaian</p> <p>a. Akhklak pada Allah SWT</p> <p>b. Akhklak pada Nabi SAW</p> <p>c. Akhklak pada Orangtua</p> <p>d. Akhklak pada Guru dan</p> <p>e. Akhklak kepada tetangga</p>	<p>Data Primer</p> <p>Informan</p> <p>Wawancara :</p> <p>1. Pengasuh Pondok Pesantren Syamsuth Tholibin</p> <p>2. Pengurus Pondok Pesantren Syamsuth Tholibin</p> <p>3. Ustad ustadzah Pondok Pesantren Syamsuth Tholibin</p> <p>4. Santriwan/I Pondok Pesantren Syamsuth Tholibin</p> <p>Data Sekunder</p> <p>- Observasi dan</p> <p>- Dokumentasi</p>	<p>Pendekatan Penelitian :</p> <p>- Kualitatif</p> <p>Jenis Penelitian:</p> <p>- Studi Kasus</p> <p>Tekhnik Pengumpulan Data:</p> <p>- Observasi</p> <p>- Wawancara</p> <p>- Dokumentasi</p> <p>Analisis Data</p> <p>- Reduksi data</p> <p>- Penyajian data</p> <p>- Kesimpulan</p> <p>Keabsahan data</p> <p>- Triangulasi sumber</p> <p>- Triangulasi teknik</p> <p>Tahap penelitian</p> <p>- Persiapan</p> <p>- Pelaksanaan</p> <p>- Penyusunan laporan</p>	<p>1. bagaimana implementasi nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran kitab <i>al akhlak lil banin jilid II</i> madrasah diniyah pondok pesantren Syamsuth Tholibin Pakuniran Kabupaten Bondowoso</p> <p>2. apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran kitab <i>al akhlak lil banin jilid II</i> madrasah diniyah pondok pesantren Syamsuth Tholibin Pakuniran Kabupaten Bondowoso</p>

INSTRUMEN PENELITIAN

A. PEDOMAN OBSERVASI

1. Lokasi dan letak geografis Pondok Pesantren Syamsuth Tholibin Pakuniran Kabupaten Bondowoso
2. Pelaksanaan nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran kitab *al akhlak lil banin* jilid II madrasah diniyah Pondok Pesantren Syamsuth Tholibin Pakuniran Kabupaten Bondowoso
3. Kegiatan nilai pendidikan karakter di luar pembelajaran pembelajaran kitab *al akhlak lil banin* jilid II madrasah diniyah Pondok Pesantren Syamsuth Tholibin Pakuniran Kabupaten Bondowoso
4. Kegiatan pendukung dan hambatan nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran kitab *al akhlak lil banin* jilid II madrasah diniyah Pondok Pesantren Syamsuth Tholibin Pakuniran Kabupaten Bondowoso

B. PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana pelaksanaan nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran kitab *al akhlak lil banin* jilid II
2. Apa alasan ustad-ustadzah memilih kitab *al akhlak lil banin* sebagai salah satu cara pembentukan karakter santri?
3. Apakah nilai-nilai pendidikan karakter hanya diterapkan ketika pembelajara madrasah diniyah?
4. Apakah nilai-nilai karakter dalam pembelajaran kitab *al akhlak lil banin* jilid II dapat diimplementasikan ke dalam kehidupan sehari-hari di pondok pesantren dan dilingkungan masyarakat? Dan bagaimana bentuknya?
5. Bagaimana upaya ustad-ustdzah untuk dapat mengoptimalkan pelaksanaan nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran kitab *al akhlak lil banin* jilid II








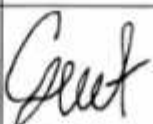
6. Apakah pelaksanaan nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran menggunakan metode-metode tertentu? Dan bagaimana bentuk dan contohnya?
7. Apakah ada kegiatan-kegiatan tertentu yang dapat mendukung pelaksanaan nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran kitab *al akhlak lil banin* jilid II?
8. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran kitab *al akhlak lil banin* jilid II? bagaimana bentuk dan contohnya?
9. Bagaimana upaya ustad-ustadzah untuk dapat mengatasi faktor penghambat dalam pelaksanaan nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran kitab *al akhlak lil banin* jilid II?

C. PEDOMAN DOKUMENTASI

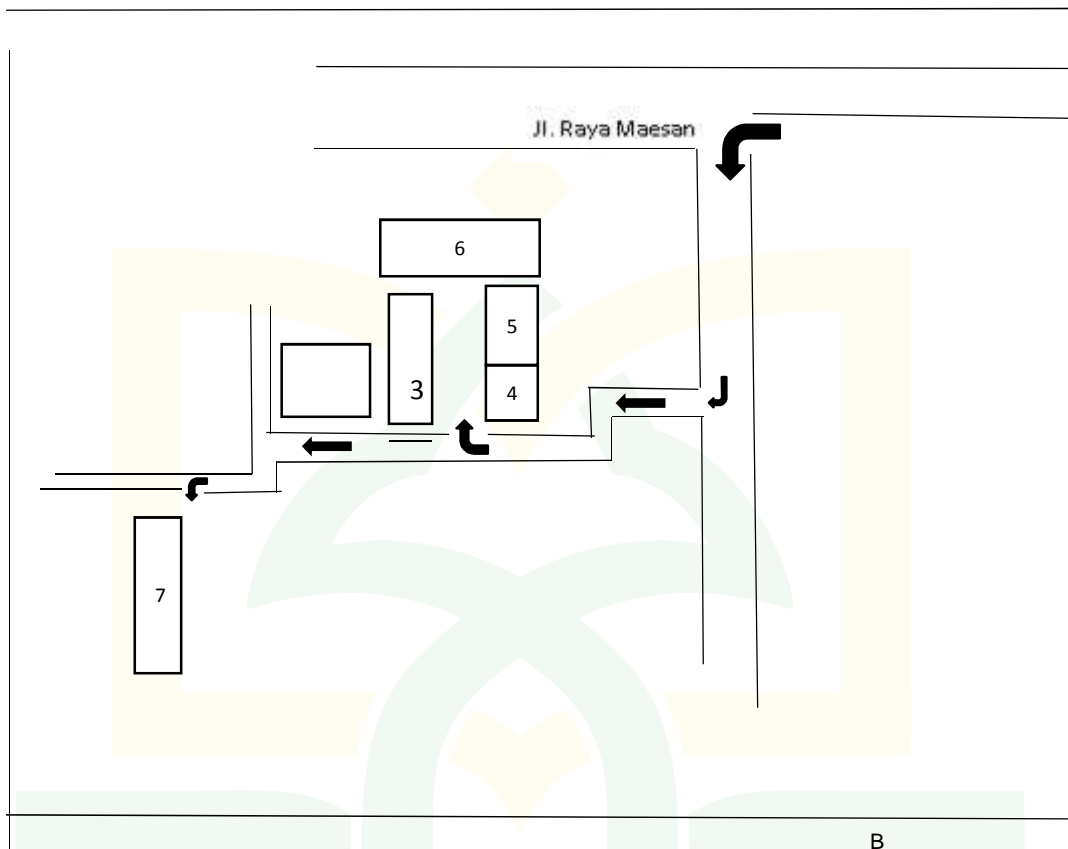
1. Gambar obyek penelitian, yakni madrasah diniyah Pondok Pesantren Syamsurh Tholibin Pakuniran Kabupaten Bondowoso
2. Struktur organisasi Pondok Pesantren Syamsurh Tholibin Pakuniran Kabupaten Bondowoso
3. Jadwal kegiatan Pondok Pesantren Syamsurh Tholibin Pakuniran Kabupaten Bondowoso
4. Kegiatan pembelajaran madrasah diniyah dalam pelaksanaan nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran kitab *al akhlak lil Banin* Jilid II
5. Kegiatan Pondok Pesantren Syamsurh Tholibin Pakuniran Kabupaten Bondowoso yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran kitab *al akhlak lil Banin* Jilid II

JURNAL PENELITIAN

MADRASAH DINIYAH PONDOK PESANTREN SYAMSUTH THOLIBIN PAKUNIRAN

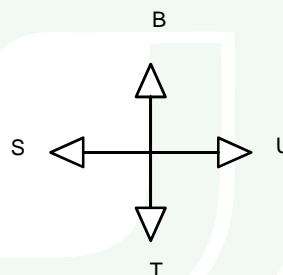
No	Hari/ Tanggal	Kegiatan	Informan	Tanda Tangan
1.	Senin 10 Januari 2021	Silaturahmi dan penyerahan surat penelitian	Sumgana	
2.	Rabu 13 Januari 2021	Konsultasi ke pengasuh	KH. Mahfudz Fuadi	
3.	Jum'at 15 Januari 2021	Observasi kegiatan pondok pesantren		
4.	Senin 18 Januari 2021	Wawancara pengasuh ke- II	Fuadi Tuhfatul Gufron, S.Pd	
5.	Rabu 27 Januari 2021	Wawancara ke Pengurus Putra	Wakil	
6.	31 Januari 2021	Wawancara ke Kepala Madrasah Diniyah	Ach.Febri Arief Billah	
7.	Rabu 3 Februari 2021	Wawancara ke guru putri mapel <i>Kitab Al akhlak Lil Banin Jilid II</i>	Siti Aisyah	
8.	Sabtu 6 Februari 2021	Wawancara ke santri putri	Ayunda	
9.	Sabtu 6 Februari 2021	Wawancara ke santri putra	Wahyudi Rakasiwi	
10	Selasa 9 Feruari 2021	Wawancara ke guru putra mapel <i>Kitab Al akhlak Lil Banin Jilid II</i>	Gufron Habibi	
11.	Kamis 11 Februari 2021	Wawancara ke Pengurus putri	Sumyana	

DENAH PONDOK PESANTREN SYAMSUTH THOLIBIN



KETERANGAN :

1. Masjid
2. Kamar santri putrid
3. Kamar santri putra
4. Kediaman pengasuh
5. Kantor yayasan
6. Gedung madin
7. Gedung SMP



IAIN JEMBER

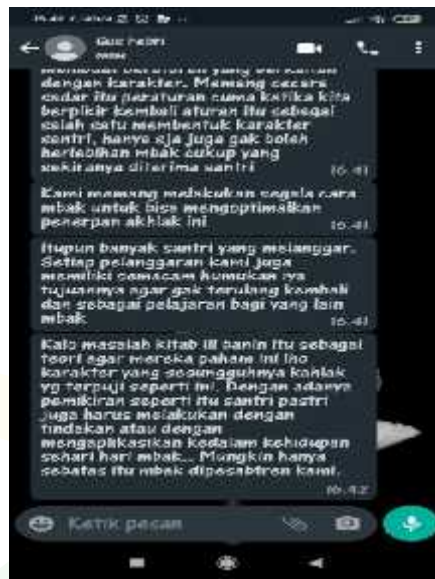
DOKUMENTASI



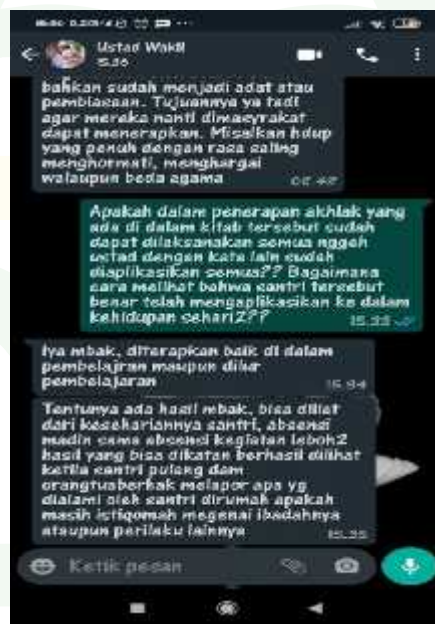
Wawancara dengan pengasuh KH. Mahfudz Fuadi



Wawancara dengan pengasuh ke II Gus Fuadi Tuhfatul Gufron



Wawancara dengan Gus Febri



Wawancara dengan Ustad Wakil



Wawancara dengan ustad Habibi



Wawancara dengan ustadzah Aisyah

IAIN JEMBER



Wawancara dengan ustadzah Sumyana

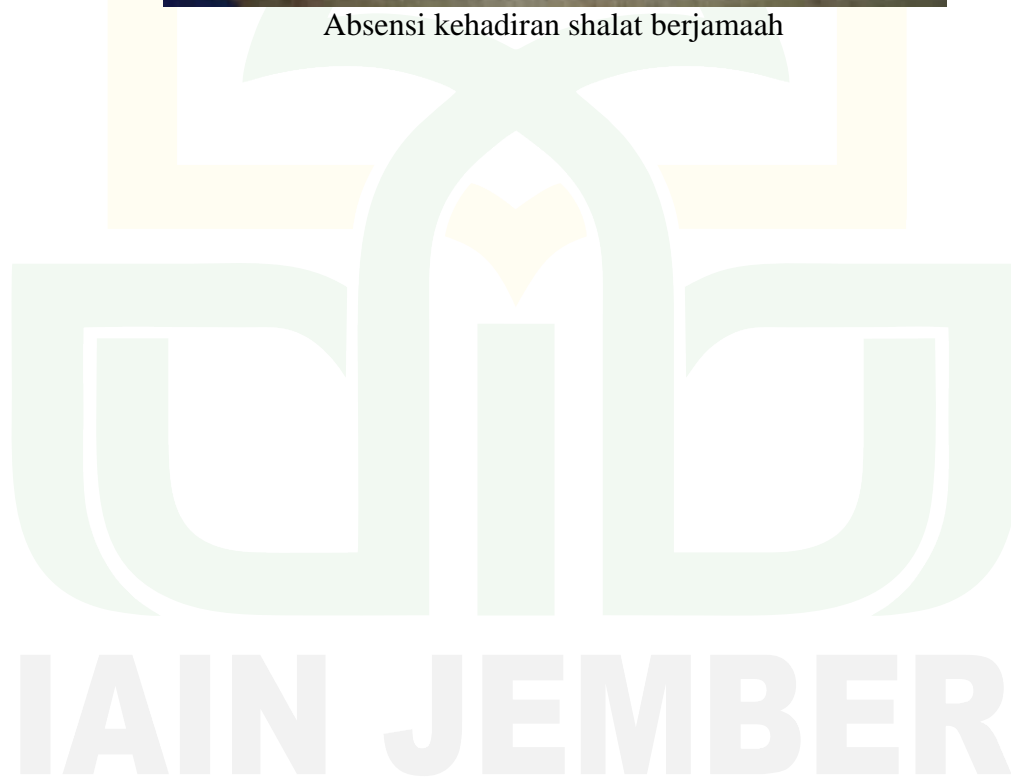


Wawancara dengan santri Ayunda

IAIN JEMBER



Absensi kehadiran shalat berjamaah



BIODATA PENULIS

	Nama	: Mila
	NIM	: T20171058
	TTL	: Bondowoso, 29 Januari 1998
	Alamat	: Ds. Purnama, RT 03, RW 02 Kec. Tegalampel, Kab.Bondowoso
	Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
	Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
	Riwayat Pendidikan	: 1. SD Negeri Purnama 01 2. MTs. Ukhuwwah Islamiyah Curahdami 3. MAN Bondowoso 4. IAIN Jember
	Riwayat Organisasi	1. IKMPB IAIN Jember 2. ICIS IAIN Jember

IAIN JEMBER

**PENGEMBANGAN *BOOKLET* DIGITAL SUBMATERI MAMALIA
BERDASARKAN HASIL IDENTIFIKASI KELELAWAR
PEMAKAN BUAH DI LINGKUNGAN KAMPUS
UIN KHAS JEMBER UNTUK SISWA KELAS X IPA
SMAN RAMBIPUJI JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Tadris Biologi



Oleh :
ALI YAFI
NIM : T20178080

IAIN JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
NOVEMBER 2021**